

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN VIA APLIKASI
ZOOM SELAMA PANDEMI COVID-19**

(Studi Kasus Mengaji Online Siswa Di SMAN 2 Pasuruan)

Tesis

oleh:

FATIMATUZZAHRO

NIM. 18770089



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
20201**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN VIA APLIKASI
ZOOM SELAMA PANDEMI COVID-19**

(Studi Kasus Mengaji Online Siswa Di SMAN 2 Pasuruan)

Tesis

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Agama Islam

oleh:

FATIMATUZZAHRO

NIM. 18770089

Pembimbing I:

Prof. Dr. H Triyo Supriyatno, S.Pd., M.Ag.
NIP : 19700427 200003 1 001

Pembimbing II:

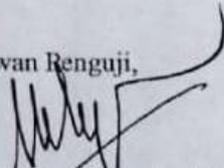
Dr. H. Sudirman, M.Ag
NIP : 19691020 200604 1 001

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

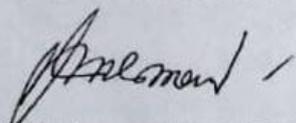
LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Quran Via Aplikasi Zoom di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Menaji Online di SMAN 2 Pasuruan)" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 30 Desember 2021.

Dewan Renguji,


Dr. H. Mulyono, M.Ag
NIP. 19660626 200501 1 003

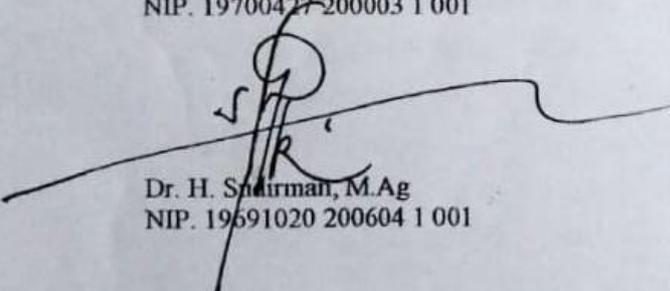
Ketua


Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

Penguji Utama


Prof. H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D
NIP. 19700427 200003 1 001

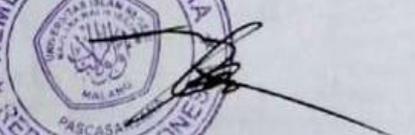
Anggota


Dr. H. Saifurrahman, M.Ag
NIP. 19691020 200604 1 001

Anggota

Mengetahui
Direktur Pascasarjana,




Prof. Dr. H. Wahid Murni, M.Pd. Ak.
NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatimatuzzahro
NIM : 18770089
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Implemntasi Pembelajaran Membaca Al-Quran Via Aplikasi Zoom dimasa Pandemi Covid-19 (Sudi Kasus Mengai Online di SMAN 2 Pasuruan)

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 13 Desember 2021

Hormat saya



Fatimatuzzahro
NIM. 18770089

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

“Sebaik baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya.”

(HR Bukhari).¹

¹ Ahmad bin Al Husain Al Baihaqi, *Syu'ab Al Iman*, Jilid 2, (Libanon: Daar Al Kutub Al 'Ilmiyah, 1989), 324.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Quran Via Aplikasi Zoom dimasa Pandemic Covid-19 (Studi Kasus Mengai Online di SMAN 2 Pasuruan).” Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Junjungan kita semua Nabi Muhammad SAW yang membimbing manusia kearah jalan kebenaran dan kebaikan.

Selanjutnya, penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis, khususnya kepada:

1. Kedua orang tua, Ayahanda H. Abdurrohman Yusuf dan Ibunda Hj. Juwairiyah, 3 Saudara/i Ahmad Yusuf Fuadi, Umar Abdul Aziz dan Uswah Hasanah, serta Suami Muhammad Muizzuddin yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan do'a, sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi.
2. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof Dr H M Zainuddin MA dan Para Wakil Rektor.
3. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof Dr H Wahidmurni M pd., atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.

4. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI), Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag, atas segala bimbingan, layanan, dan segala fasilitas yang diberikan selama studi di Program Magister PAI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dosen pembimbing I Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, S.Pd. M.Ag. dan dosen pembimbing II Dr. H. Sudirman, M.Ag, yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan motivasi, bimbingan, serta saran kepada penulis dalam melakukan penelitian dan penyelesaian tesis ini.
6. Semua Staf Pengajar atau Dosen dan Semua Staf Tata Usaha Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan selama menjalani studi.
7. Kepala Sekolah Bapak Drs. Ghatot Suyono, serta para tenaga pendidik dan kependidikan SMA Negeri 2 Pasuruan, yang telah memberikan akses untuk mendapatkan informasi dalam upaya mendukung penelitian ini.

Semoga Allah SWT membalas semua amal ibadah yang telah dilakukan dengan ikhlas atas dukungan dan bimbingan pihak-pihak tersebut selama penulisan tesis ini. Akhir kata, penulis berharap agar tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Malang, 20 Desember 2021

Penulis,

Fatimatuzzahro

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin Tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	i
Motto.....	ii
Kata Pengantar	iv
Pedoman Transliterasi.....	v
Daftar Isi.....	vi
Daftar Tabel	ix
Daftar Bagan	x
Daftar Lampiran	xi
Abstrak	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Identifikasi Masalah	9
E. Batasan Masalah	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
E. Orisinalitas Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan	23
BAB II KAJIAN PUSTAKA	24
A. Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Quran	24
1. Perencanaan pembelajaran membaca Al-Quran	24
2. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Quran	27
3. Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Quran	27
B. Pembelajaran Membaca Al-Quran	31
1. Pengertian Pembelajaran Al-Quran	31
2. Dasar Hukum Pembelajaran Al-Quran	34
3. Materi Pembelajaran Al-Quran	35

4. Tujuan Membaca Al-Quran	36
5. Metode Pembelajaran Membaca Al-Quran	37
6. Adab dalam Membaca Al-Quran	46
7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran Al-Qur'an	48
8. Kemampuan Membaca Al-Quran	50
C. Pembelajaran Daring	50
D. Wabah Covid-19	55
E. Kerangka Berpikir	57
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	58
B. Kehadiran Peneliti	59
C. Latar Penelitian	60
D. Data dan Sumber Data	61
E. Teknik Pengumpulan Data	63
F. Analisis Data	66
G. Analisis Keabsahan Data	69
H. Tahapan-tahapan Penelitian	71
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	72
A. Deskripsi Objek Penelitian	72
1. Profil Umum SMAN 2 Pasuruan	72
2. Status Akreditasi sekolah	73
3. Visi, Misi SMAN 2 Pasuruan.....	73
4. Tujuan SMAN 2 Pasuruan	74
5. Keadaan SMAN 2 Pasuruan.....	74
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian	76
1. Perencanaan Pembelajaran	76
a) Langkah-langkah Perencanaan Pembelajaran	76
b) Menyusun Perangkat Pembelajaran	81
2. Pelaksanaan Pembelajaran	87
a) Proses Pelaksanaan Pembelajaran membaca Al-Quran .	87

b) Metode Pembelajaran	95
c) Teknis pembelajaran membaca Al-Quran	97
3. Evaluasi Pembelajaran	101
C. Temuan Penelitian.....	104
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	106
A. Langkah-Langkah Dalam Perencanaan Pembelajaran Via Zoom.	106
1. Menilai kebutuhan dan Analisis Masalah	107
2. Merumuskan Tujuan dan Sasaran Pendidikan	108
3. Merumuskan kebijakan	109
4. Merumuskan proyek dan program	109
5. Melihat dan merevisi untuk rencana yang akan datang	110
B. Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Quran via Zoom.....	110
1. Tujuan	112
2. Materi	114
C. Hasil Pembelajaran Membaca Al-Quran Via Zoom	115
BAB VI PENUTUP	118
A. Kesimpulan	118
B. Implikasi	119
C. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	121

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	21
Tabel 2.1 Rangkuman RPP Membaca Al-Quran Kelas X.....	74
Tabel 2.2 Rangkuman RPP Membaca Al-Quran Kelas XI.....	76
Tabel 2.3 Rangkuman RPP Membaca Al-Quran Kelas XII	78
Tabel 3.1 Temuan Hasil Perencanaan PBL Membaca Al-Quran Via Zoom	79
Tabel 4.1 Fokus Materi Guru	91
Tabel 3.2 Temuan Hasil Perencanaan PBL Membaca Al-Quran Via Zoom	92
Tabel 3.3 Temuan Hasil Evaluasi PBL Membaca Al-Quran Via Zoom...	95

DAFTAR BAGAN

Tabel 1.1 Kerangka Berfikir	49
Tabel 2.1 Teknik Analisa Data	59
Tabel 3.1 Kerangka Berfikir	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Wawancara dengan kepala sekolah
Lampiran 2	Daftar Wawancara dengan Guru Pembimbing
Lampiran 3	Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian
Lampiran 4	Pedoman Observasi
Lampiran 5	Pedoman Dokumentasi
Lampiran 6	Format Laporan Pembelajaran
Lampiran 7	Dokumentasi Foto
Lampiran 8	Biodata Penulis

ABSTRAK

Fatimatuzzahro. 2021. **Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Quran Via Aplikasi Zoom Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus setoran mengaji online di SMAN 2 Pasuruan)**. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang. Pembimbing: (1) Prof. Dr. H Triyo Supriyatno, S.Pd., M.Ag. (2) Dr. H. Sudirman, M.Ag

Kata Kunci: implementasi Pembelajaran, aplikasi zoom, Kelemahan Membaca Al-Quran

Dalam membaca Al-Quran umat islam diwajibkan untuk membaca dengan bacaan yang benar baik dari tajwid, maupun makhorijul huruf nya. Namun mirisnya di era globalisasi ini banyak ditemui para remaja yang ternyata belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Banyak faktor yang menyebabkan kelemahan dalam membaca Al-Quran, salah satunya ialah faktor lingkungan. permasalahan ini pula yang ada di sman 2 pasuruan. Sekolah ini didominasi oleh siswa yang notabene dengan lingkungan umum. Selain itu ditemukan fakta bahwa kebanyakan siswa memiliki kelemahan dalam membaca Al- Quran dikarenakan kurang adanya motivasi dalam membaca Al-Quran setiap harinya dan kesulitan mencari guru privat mengaji. Melihat kondisi yang seperti ini sekolah berinisiatif membuat sebuah pembelajaran membaca Al-Quran bagi seluruh siswa dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tujuan yakni : (1) untuk mengetahui perencanaan pembelajaran membaca Al-Quran via aplikasi zoom (2) untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Quran via aplikasi zoom, (3) untuk mengetahui hasil dari pembelajaranAl- membaca Al-Quran via aplikasi zoom.

Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengambil jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan peneliti: teknik triangulasi sumber dan metode.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) perencanaan sistem pembelajaran membaca Al-Quran via aplikasi zoom di SMAN 2 Pasuruan dilakukan dengan menilai kebutuhan atau identifikasi masalah, merumuskan tujuan dan sasaran, merumuskan kebijakan, menerapkan kebijakan dan penilaian untuk rencana mendatang (2) pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Quran via aplikasi zoom memperhatikan beberapa komponen (a) Tujuan untuk membiasakan membaca Al-Quran dengan benar dan lancar, (b) materi yang ditekankan ialah tajwid, makhorijul huruf, panjang dan pendek huruf. (c) Media yang digunakan ialah media aplikasi zoom. (d) Metode yang digunakan ialah Talaqqi dan Musyafahah. (e) Evaluasi dilakukan setiap ahir pertemuan, persemester dan pertahun. (3) hasilnya ialah peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

ABSTRACT

Fatimatuszahro. 2021. The Implementation of the Learning of Quran Reading Conducted through the Zoom Application During the Covid-19 Pandemic (Case Study on online Quran Recitation Performed in SMAN 2 Pasuruan). Thesis, Master of Islamic Education Study Program. Postgraduate Program, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors: (1) Prof. Dr. H Triyo Supriyatno, S.Pd., M.Ag. (2) Dr. H. Sudirman, M.Ag

Keywords: Learning Implementation, Zoom Application, Weaknesses of Quran Reading

Muslims are obliged to read the Quran correctly by considering both the *tajwid* (the elocution and pronunciation rules of Quran recitation) and the *makhrijul letters* (the discharge of letter/point of articulation). Unfortunately, in this globalization era, many teenagers cannot read the Quran fluently. Many factors cause the weaknesses in reading the Quran, one of which is environmental factor. This problem also occurs in SMAN 2 Pasuruan. This school is dominated by students who previously have not been enrolled in Islamic schools. In addition, most students have weaknesses in reading the Quran due to the lack of motivation to read it every day and the difficulty to find a private teacher to learn how to recite Quran correctly. Considering this situation, the school took the initiative to conduct a Quran reading lesson for all students in order to improve the students' ability to read the Quran. This research was carried out with several objectives; those are: (1) to find out the planning of the learning of Quran reading conducted through Zoom application (2) to find out the implementation of the learning of Quran reading conducted through Zoom application, (3) to find out the results of the learning of Quran reading conducted through Zoom application.

This study employs a qualitative approach using case study as the type of research. The data collection was carried out by conducting interview, observation, and documentation techniques. The data analysis techniques cover data reduction, data presentation, and conclusion making. The validation of the findings is performed through the researcher's extended participation: triangulation of source and method.

The results of this study indicate that: (1) the planning of the learning system of Quran reading conducted through Zoom application implemented in SMAN 2 Pasuruan is carried out by assessing the needs or identification of problems, formulating objectives and targets, formulating policies as well as implementing policies and assessments for future plans (2) the implementation of the learning of Quran reading conducted through Zoom application considers several components (a) The purpose of getting used to read the Quran correctly and fluently, (b) the materials emphasized are *tajwid*, *makhrijul letter* as well as the long and short letter. (c) The media used is the zoom application. (d) The methods used are *Talaqqi* and *Musyafahah*. (e) Evaluation is carried out at the end of each meeting, each semester and annually. (3) The result is shown through the improvement in knowledge, skills and attitudes.

مستخلص البحث

فاطمة الزهرة. ٢٠٢١. تنفيذ تعليم قراءة القرآن الكريم عبر تطبيق زووم خلال جائحة كوفيد-١٩ (دراسة الحالة في تقديم قراءة القرآن الكريم عبر الإنترنت في المدرسة الثانوية العامة الحكومية ٢ باسوروان). رسالة الماجستير، قسم التربية الإسلامية. كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: أ. د. الحاج تريو سوبرياتنو، الماجستير. المشرف الثاني: د. الحاج سوديرمان، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: تنفيذ التعليم، تطبيق زووم، ضعف قراءة القرآن.

في قراءة القرآن الكريم، يلتزم المسلمون بالقراءة الصحيحة في تجويده، ومخارج حروفه. ولكن للأسف، في عصر العولمة هذا، وجدنا معظم المراهقين الذين لا يجيدون قراءة القرآن. هناك عدوة العوامل التي تسبب ضعف قراءة القرآن الكريم، ومن بينها العوامل البيئية. هذه المشكلة تحدث في المدرسة الثانوية العامة الحكومية ٢ باسوروان. يهيمن على هذه المدرسة الطلاب الذين يعيشون في بيئة عامة. بالإضافة إلى ذلك، وجد أن معظمهم له نقاط ضعف في قراءة القرآن بسبب عدم وجود حافظ في قراءة القرآن يوميا وصعوبة العثور على مدرس القراءة الخاص. وبعد أن رأت المدرسة هذه الحالة، بادرت إلى تقديم تعليم قراءة القرآن الكريم لجميع الطلاب من أجل تحسين قدرتهم على قراءة القرآن. تم إجراء هذا البحث بعدة أهداف وهي: (١) معرفة تخطيط تعليم قراءة القرآن الكريم عبر تطبيق زووم، (٢) معرفة تنفيذ تعليم قراءة القرآن الكريم عبر تطبيق زووم، (٣) معرفة نتائج تعليم القرآن الكريم عبر تطبيق زووم.

استخدمت هذا البحث منهج البحث الكيفي بنوع دراسة الحالة. تم جمع البيانات من خلال المقابلة والملاحظة والوثائق. شملت طريقة تحليل البيانات تحديد البيانات وعرضها والاستنتاج منها.

أظهرت نتائج هذا البحث ما يلي: (١) تم التخطيط لنظام تعليم قراءة القرآن الكريم عبر تطبيق زووم في المدرسة الثانوية العامة الحكومية ٢ باسوروان من خلال تقييم الاحتياجات أو تحديد المشكلات، وصياغة الأهداف والغايات، وصياغة السياسات، وتنفيذ السياسات والتقييمات للخطة المستقبلية، (٢) تنفيذ تعليم قراءة القرآن الكريم عبر تطبيق زووم يهتم بعدة مكونات (أ) الهدف هو التعويد على قراءة القرآن الكريم بشكل صحيح وفصيح، (ب) المواد التي تم التأكيد عليها هي التجويد، ومخارج الحروف، المد والقصر، (ج) الوسائط المستخدمة هي وسائط تطبيق زووم. (د) الأساليب المستخدمة هي التلقي والمشاهدة. (هـ) إجراء التقييم اليومي، الفصلي والسنوي. (٣) والنتيجة هي زيادة المعرفة والمهارات والسلوك.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah S.W.T kepada Nabi Muhammad S.A.W sebagai wahyu dan mu'jizat serta rahmat bagi alam semesta. Allah S.W.T. menurunkan Al-Qur'an agar dibaca, didengar, ditadaburi oleh manusia, dan menjadi penawar serta ketenangan bagi hati mereka.² di samping itu Umat Islam dituntut untuk menunjukkan bimbingan dan ajaran Al-Qur'an yang mampu memenuhi kekosongan nilai moral kemanusiaan dan spiritual.³ Oleh karena itu, kemampuan menulis, membaca, mengerti, dan menghayati isi bacaan Al-Qur'an, khususnya di sekolah, baik yang di bawah lembaga agama maupun lembaga umum, seperti halnya di Sekolah Menengah Atas (SMA), sangat penting dalam meningkatkan moral peserta didik. Dengan demikian, sebagai orang tua di sekolah, guru sudah semestinya turut memerhatikan dan bertanggung jawab terhadap perkembangan pemahaman agama peserta didiknya.

Mempelajari Al-Qur'an itu sebenarnya bukan hal yang terlalu sulit, asal ada kemauan dan usaha mempelajarinya pasti akan mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik. Allah sudah menjamin kemudahannya bagi umat yang mau mempelajari Al-Qur'an. Sebagaimana dalam Firman-Nya:

² Yusuf Qardhawi. *Berinteraksi dengan Al Qur'an*, Bandung: Mizan. 1998.

³ Said Agil Husin al-Munawwar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, h.15

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (Al-Quran, Al-Qomar [54]: 17)⁴

Melihat pada ayat di atas dapat dipahami bahwa mempelajari Al-Qur'an itu tidaklah terlalu sulit asal ada kemauan yang keras untuk mempelajari dan memahaminya sedikit demi sedikit. Dengan begitu, akhirnya nanti akan memperoleh kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, karena Allah menurunkan Al-Qur'an sedikit demi sedikit, dengan tujuan agar mudah dipelajari, dipahami, dan diamalkan, bukan untuk mempersukar hidup manusia.

Al-Qur'an Hadist merupakan sumber utama ajaran Islam, artinya keduanya merupakan sumber akidah akhlak, syar'i/fiqh (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atau biasa disebut dengan PAI terdapat kompetensi dasar salah satu indikatornya menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, memahami makna secara kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Berdasarkan pendapat tersebut peserta didik dituntut untuk bisa membaca, memahami dan mengamalkan ayat maupun kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.

⁴ Al-Qur'an terjemah v an. Departemen Agama Islam RI. Bandung: CV Darus Sunnah. 2015

⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013. Tentang *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi tuntutan bagi setiap orang Islam. Tidak hanya itu, memahami dan menghayati isi kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an juga dirasa sangat penting diajarkan khususnya di sekolah, baik sekolah yang berada di bawah naungan lembaga agama maupun lembaga umum. Dengan demikian guru sebagai orang tua di sekolah sudah seharusnya memperhatikan dan bertanggung jawab terhadap perkembangan kemampuan dan pengetahuan agama peserta didiknya.

Beberapa hasil penyelidikan menunjukkan bahwa tahap penguasaan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik yang mereka teliti adalah pada tahap yang lemah. Hasil penyelidikan tersebut disokong oleh penyelidikan lain yang mendapati bahwa dari 230 peserta didik yang dikaji, 85% tahap penguasaan mereka dikategorikan lemah, hanya 15% saja yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik.⁶ Hal yang sama terungkap dalam seminar gerakan Melek Huruf Al-Qur'an yang berlangsung di Aula badan perencanaan pembangunan daerah (Bappeda) kabupaten Bandung, Rabu 13 Desember 2017. Kegiatan itu terselenggara atas kerjasama Bappeda Kabupaten Bandung dengan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati. Hasil seminar menyatakan dari sekitar 225 juta muslim, sebanyak 54% diantaranya termasuk kategori buta huruf Al-Qur'an.⁷ Hal ini merupakan informasi data terahir yang penulis ketahui.

⁶ Firdaus Ghani. *Kajian kemahiran al-Quran di Sekolah Rendah Bandar Padang*. Jurnal Pendidikan Indonesia. Universiti Pendidikan Indonesia. Bandung. 2004.

⁷ <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/2017/12/14/ironis-54-muslim-indonesia-tak-bisa-baca-al-Quran-415880> diakses Rabu 18 Sempتمبر 2019 Pukul 12.30.

Keadaan yang sama juga terjadi di SMA Negeri 2 Pasuruan. dari pengalaman peneliti dan beberapa guru mata pelajaran Agama (guru PAI) yang ditugaskan sebagai penguji, bahwa rata-rata peserta didik di SMA Negeri 2 Pasuruan dari notabene pendidikan umum. Banyak dari mereka yang masih kurang mampu dan kurang lancar dalam membaca Al-Quran. Oleh karena itu beberapa guru agama (guru PAI) di SMAN 2 Pasuruan berupaya untuk tetap memperhatikan dan mendampingi peserta didik untuk mengaji Al-Quran disela pembelajaran PAI berlangsung.

Pembelajaran Al-Qur'an oleh peserta didik di SMAN 2 Kota Pasuruan dilaksanakan di dalam Kegiatan Belajar Mengajar mata pelajaran Agama di dalam kelas, dilaksanakan Praktek membaca Al-Qur'an pada masing-masing peserta didik. Untuk praktek membaca Al-Qur'an dilaksanakan 1 jam pertama pada mata pelajaran PAI. Untuk 2 jam selanjutnya diisi dengan materi pembelajaran. Setiap pelaksanaan praktek membaca Al-Qur'an siswa di bagi menjadi 2 gelombang. Untuk gelombang pertama pada minggu pertama dan gelombang kedua pada minggu berikutnya, begitu seterusnya setiap minggunya.

Pembelajaran praktek membaca Al-Qur'an, metode yang digunakan selama ini adalah metode talaqqi. pembelajaran praktek membaca Al-Qur'an di SMAN 2 Pasuruan menggunakan metode tersebut karena metode tersebut dianggap metode paling mudah dan karena sejauh mana kelancaran peserta didik dalam membaca Al-Qur'an perlu adanya bimbingan secara intensif antara guru dengan peserta didik. Maka dari itu guru PAI di SMAN 2 Pasuruan menggunakan metode Talaqqi dalam pembelajaran praktek membaca Al-Qur'an dari kelas X hingga kelas XII. Mengingat

berbagai macam latar belakang peserta didik, metode Talaqqi ini dirasa cocok untuk diterapkan guna membantu peserta didik membaca Al-Qur'an dengan benar secara tatap muka atau *face to face*.⁸

Kurang lebih satu tahun, pembelajaran dijalani dengan berbagai aktivitas di rumah masing-masing dengan tujuan *social distancing* agar wabah Corona tidak terus menyebar. Sehingga adanya wabah covid-19 menyebabkan sekolah tidak diperbolehkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Hal ini membuat guru mata pelajaran PAI merasa kesulitan untuk memantau perkembangan bacaan Al-Qur'an peserta didik. Adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut Kompas, 28/03/2020 dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan.

Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan disemua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID.⁹ dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh

⁸ Hasil observasi sementara di SMA Negeri 2 Pasuruan, Senin-Rabu tanggal 9-11 November 2020, Pukul 10:00 di jam Istirahat dengan informan langsung dr guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁹ Menteri Pendidikan. 2020. Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19).

dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Melihat keadaan seperti sekarang yang tidak memungkinkan melakukan pembelajaran tatap muka antara peserta didik dan guru bagi lembaga pendidikan khususnya lembaga formal dibawah naungan pemerintah. sehingga alternatif agar pembelajaran tetap berlangsung yaitu dengan dilakukannya pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran *Daring* (dalam jaringan).

Pembelajaran *Daring* yang telah berjalan sejak pertengahan semester 1 pada tahun pembelajaran 2020 menuntut guru untuk berinovasi agar materi dapat tersampaikan dengan baik pada peserta didik. Guru menggunakan segala macam media seperti membuat diskusi via pesan group, video call group, atau mengirimkan file materi agar dapat dibaca peserta didik. Tetapi dalam berbagai macam metode tersebut memiliki kendala pada pembelajaran yang bersifat praktik seperti Pendidikan Agama Islam. Lantas inovasi apa yang dapat digunakan untuk memaksimalkan pembelajaran praktik pada pendidikan agama islam hususnya praktek membaca Al-Qur'an. Sehingga guru PAI bekerjasama dengan orang tua peserta didik ingin mewujudkan peserta didik yang pandai dalam mengaji Al-Qur'an setelah mereka lulus dari SMA nanti.

Melihat pada penelitian ini akan difokuskan terhadap kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, maka dari sudut pandang penulis cara yang baik untuk memaksimalkan pembelajaran praktik Pendidikan Agama Islam hususnya dalam

memantau bacaan Al-Qur'an peserta didik pada masa pandemi covid-19 sekarang ialah menggunakan aplikasi via zoom antara guru dan peserta didik, sehingga guru dan peserta didik tetap bisa bertatap muka walaupun tidak secara langsung.

Berdasarkan hasil observasi awal oleh peneliti terhadap kegiatan pembelajaran membaca Al-Quran pada masa pandemi covid-19 di SMAN 2 Pasuruan sedikit berbeda dari pembelajaran membaca Al-Quran pada masa sebelum pandemi covid-19. Pembelajaran membaca Al-Quran sebelum pandemi covid-19 dilakukan secara langsung yaitu siswa menghadap guru dengan membacakan ayat Al-Quran dan guru mengoreksi secara langsung bacaan ayat Al-Quran siswa hal itu dilakukan setiap jam pertama mata pelajaran PAI. Akan tetapi adanya pandemi covid-19 tidak diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka sehingga mengharuskan siswa untuk belajar dari rumah. Hal ini dirasa sulit khususnya untuk mata pelajaran yang bersifat praktek seperti mapel PAI. Sehingga guru PAI memanfaatkan perkembangan teknologi yaitu dengan memakai aplikasi yang bisa melihat dan bertatap secara langsung antara siswa dengan guru walaupun dari jarak jauh. Yakni aplikasi Zoom Meet. Dengan menggunakan aplikasi zoom ini memudahkan guru PAI khususnya untuk tetap melakukan pembelajaran membaca Al-Quran seperti biasa. Dan dikarenakan aplikasi Zoom ini merupakan aplikasi baru dan baru dipakai untuk pembelajaran di SMAN 2 Pasuruan, maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana proses penerapan pembelajaran menggunakan aplikasi zoom ini dan apakah ada kendala dalam pemanfaatan aplikasi ini.

Atas dasar tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk menelusuri lebih jauh mengenai implementasi pembelajaran praktek membaca Al-Quran via aplikasi zoom selama masa pandemi covid-19 di SMAN 2 Pasuruan. Kegiatan pembelajaran praktek membaca Al-Quran online via aplikasi zoom dengan menggunakan metode talaqqi ini diharapkan mampu dijadikan bahan solusi yang digunakan dalam pembelajaran online atau *e-learning* hususnya ketika pandemi covid-19 atau kondisi lainnya. Kemudian, untuk mengetahui seberapa baiknya pembelajaran praktek membaca Al-Quran online via aplikasi zoom kaitanya dalam hal mendeteksi makhraj, tajwid serta kelancaraan bacaan Al-Qur'an peserta didik. Terlepas dari itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana sebuah upaya pembelajaran Al-Qur'an tetap harus selalu berjalan meski dalam kondisi sesulit apapun.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi sebuah penelitian yang berjudul : **Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Quran Via Aplikasi Zoom Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Mengaji Online Siswa di SMAN 2 Pasuruan)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 2 Pasuruan pada masa pandemi ?

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Al-Quran via aplikasi zoom selama masa pandemi covid-19 di SMAN 2 Pasuruan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Quran via aplikasi zoom selama masa pandemi covid-19 di SMAN 2 Pasuruan?
3. Bagaimana hasil belajar dari pembelajaran Al-Quran via aplikasi zoom selama masa pandemi covid-19 di SMAN 2 Pasuruan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Al-Quran via aplikasi zoom selama masa pandemi covid-19 di SMAN 2 Pasuruan.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Al-Quran via aplikasi zoom selama masa pandemi covid-19 di SMAN 2 Pasuruan.
3. Mendeskripsikan hasil belajar dari pembelajaran Al-Quran via aplikasi zoom selama masa pandemi covid-19 di SMAN 2 Pasuruan.

D. Identifikasi Masalah

1. Tingkat membaca Al-Qur'an peserta didik (masyarakat) Indonesia sangat rendah . Khususnya pada peserta didik SMA Negeri 2 Pasuruan, hal ini di sebabkan dari 2 faktor, yaitu factor internal dan factor eksternal

2. kondisi pandemi covid-19 yang mengharuskan peserta didik belajar di rumah sehingga cukup menyulitkan bagi guru PAI untuk bisa memantau perkembangan bacaan Al-Qur'an peserta didik.
3. Belum banyak sekolah yang memperhatikan perkembangan bacaan Al-Qur'an peserta didik di masa pandemi.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, perlu ada pembatasan masalah agar penelitian menjadi lebih fokus. Penelitian ini dibatasi pada:

1. Program implementasi pembelajaran Al-Quran oleh guru PAI yang penulis teliti untuk memantau perkembangan bacaan Al-Qur'an peserta didik pada masa covid-19.
2. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik KELAS X MIPA 3 yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran PAI.
3. Implementasi pembelajaran Al-Quran oleh guru PAI yang penulis teliti adalah menggunakan media aplikasi zoom meeting.
4. Kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an yang penulis teliti adalah kemampuan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Teoritis

- Penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk pengembangan ilmu tentang pentingnya pembelajaran Al-Quran dalam hal:
 - 1) Menganalisis kelancaran siswa dalam membaca ayat Al-Quran
 - 2) Menganalisis kemampuan siswa dalam membaca ayat Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.
- Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pedoman untuk pengembangan pembelajaran Al-Quran bahwa bagaimanapun pembelajaran Al-Quran harus tetap berjalan meskipun dalam kondisi yang sulit untuk dilakukan pembelajaran tatap muka.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait diantaranya adalah :

1. Bagi peneliti

dapat menambah pengetahuan dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam khususnya pada pembelajaran membaca Al-Quran. Bahwa pembelajaran Al-Quran sangat penting diajarkan meskipun dalam kondisi sulit.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan dan pertimbangan akan pentingnya pembelajaran Al-Quran meskipun dalam situasi yang sulit karena tidak memungkinkan untuk dilaksanakan pembelajaran tatap muka.

3. Bagi Peserta didik

Penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik menjadi lebih semangat dan meningkatnya intensitas minat untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

4. Bagi Guru

Penelitian ini membantu guru hususnya guru PAI sebagai bahan koreksi dan perancangan model-model pembelajaran dalam pengembangan kemampuan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan kaidah tajwid.

G. Orisinalitas Penelitian

Sepanjang pengetahuan peneliti, penelitian yang secara khusus membahas tentang Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Via Aplikasi Zoom di SMA Negeri hususnya di masa pandemi covid-19 selama ini belum peneliti ditemukan, akan tetapi untuk penelitian yang mengkaji tentang meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar telah banyak dilakukan. Misalnya:

Pertama, Ahmad Ibrahim Hasibuan, (2014) dengan judul Penerapan Metode Al-Hira' Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Sd Swasta

Kecamatan Medan Denai. Tesis. Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana penerapan metode Al-Hira' di SD Swasta Al-Hira' Kecamatan Medan Denai. Mengetahui Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an Peserta didik SD Swasta Kecamatan Medan Denai. setelah diajarkannya metode AlHira' Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan Metode Al -Hira di SD Swasta Al-Hira' Kecamatan Medan Denai.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau naturalistik. Temuan penelitian ini ada tiga yaitu: *pertama*, Metode Al-Hira' yang diterapkan untuk kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Swasta Al-Hira' dengan 20 langkah-langkah pembelajaran (tercakup dalam hukum tajwid dan makharijul huruf), *Kedua*, kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas I SD Swasta Al-Hira' masih dikategorikan kurang mampu. Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas II SD Swasta Al-Hira' dapat dikategorikan mampu. Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas III sampai kelas VI dapat dikategorikan sangat mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhroj huruf. *Ketiga*, kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan metode Al-Hira' adalah; 1). Pengenalan huruf, 2). Penyambung huruf, 3). Penggunaan tajwid.

Kedua, Baharuddin, dengan judul tesis : Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1) Mendeskripsikan gambaran metode pembelajaran ilmu tajwid santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an al-Imam Ashim Makassar,
- 2) Mengetahui gambaran

tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an al-Imam 'Ashim Makassar, dan 3) Menganalisis faktor pendukung dan penghambat pembelajaran ilmu tajwid santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an al-Imam 'Ashim Makassar serta solusi pemecahannya. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis, teologis normatif, pedagogis, dan psikologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran ilmu tajwid adalah metode jibril. Gambaran tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an al-Imam 'Ashim Makassar adalah sangat baik karena santri mampu melafalkan huruf sesuai dengan makhraj dan sifatnya.

Ketiga, Mutammimal Husna, Judul Tesis : Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Penelitian ini membahas tentang kemampuan membaca Al-Qur'an dan hubungannya terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Sungguminasa, dengan tujuan untuk mengetahui: 1) kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, 2) prestasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik, 3) hubungan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kuantitatif dengan menggunakan asosiatif kausal yang berlokasi di SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan pendekatan keilmuan yang meliputi pendekatan pedagogis, agamis, dan psikologis.

Teknik pengumpulan data melalui tes perbuatan, dokumentasi, dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes perbuatan dengan skala penilaian, dokumentasi dan pedoman observasi. Data-data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an peserta dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam yaitu 0,736 atau pada tingkat yang kuat, yakni kemampuan membaca Al-Qur'an 73,6% memengaruhi prestasi Pendidikan Agama Islam.

Keempat, Ina Zainah Nasution dalam tesisnya yang berjudul Manajemen Pembelajaran Alquran Di Kelas Terpadu Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Cabang Medan Kota Tahun Pelajaran 2013-2014. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di kelas terpadu SMP Muhammadiyah 1.

Kelima, Mernawati dalam tesisnya yang berjudul, Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada MTs Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Upaya guru PAI untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an adalah dengan mengambil skala prioritas di luar jam reguler.¹⁰ Mernawati dalam penelitiannya membahas tentang upaya untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik, tetapi pelajaran baca tulis Al-Qur'an merupakan kegiatan ekstrakurikuler.

¹⁰ Mernawati, *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Pada MTs Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros*, Tesis Makassar: Pascasarjana UIN Alauddin, 2011, h. 117

Keenam, Muh. Tahir dalam tesisnya yang berjudul, Penerapan Metode Iqra' dalam Menanggulangi Buta Aksara Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng'. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa dalam penerapan metode iqra' guru membagi peserta didiknya ke dalam tiga kelompok, (1) kelompok yang mahir; (2) kelompok yang belum lancar; (3) kelompok yang belum bisa.¹¹ Muh. Tahir dalam penelitiannya hanya membahas satu metode yaitu metode iqra', sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang implementasi pembelajaran Al-Quran melalui daring

Ketujuh, Sudirman dalam tesisnya yang berjudul, Peranan Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPA) pada Sekolah Dasar (SD) dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis al- Qur'an di Kec. Murhum, Bau-bau. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa taman pendidikan Al-Qur'an memberikan kontribusi yang sangat besar dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik sekolah dasar.¹² Sudirman dalam penelitiannya membahas tentang peranan taman pendidikan Al-Qur'an pada peserta didik sekolah dasar sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang implementasi pembelajaran Al-Qur'an via aplikasi zoom pada masa pandemi covid-19 pada siswa SMA.

Kedelapan, Zainal Abidin dalam tesisnya yang berjudul, Pengaruh Tingkat Penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Prestasi Pendidikan Agama Islam di

¹¹Muh. Tahir, *Penerapan Metode Iqra' dalam Menanggulangi Buta Aksara al-Qur'an di SMP Negeri 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng*, Tesis. Makassar: Pascasarjana UIN Alauddin, 2011. h. 97.

¹²Sudirman, *Peranan TPA pada Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis al- Qur'an di Kec. Murhum, Bau-bau*. Tesis. Makassar: Pascasarjana UIN Alauddin, 2007. h. 113.

SMA Negeri 1 Pangkep. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa peserta didik yang menguasai dengan baik baca tulis Al-Qur'an memiliki prestasi yang bagus pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dibandingkan dengan peserta didik yang belum menguasai baca tulis al- Qur'an.¹³ Zainal abidin dalam penelitiannya membahas tentang pengaruh baca tulis Al-Qur'an terhadap prestasi Pendidikan Agama Islam peserta didik SMA. Sedangkan penelitian ini membahas tentang implementasi pembelajaran Al-Qur'an via aplikasi zoom pada masa pandemi covid-19.

Kesembilan, Thoriq Arifin dalam Tesisnya yang berjudul Metode Pembelajaran Al-Qur'an dalam perspektif KTSP Pada MI Muhammadiyah di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali. (*Studi Multi Situs Di MIM Tejobang, MIM Pakel Dan MIM Pentur*). Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi KTSP Pada pembelajaran membaca Al-Qur'an pada MI Muhammadiyah di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali. (*Studi Multi Situs Di MIM Tejobang, MIM Pakel Dan MIM Pentur*) dengan memberikan tambahan alokasi waktu husus.¹⁴ Thoriq Arifin dalam penelitiannya membahas tentang implementasi KTSP Pada pembelajaran membaca Al-Qur'an pada MI Muhammadiyah dengan memberikan tambahan alokasi waktu husus. Sedangkan penelitian ini membahas tentang implementasi pembelajaran Al-Qur'an via aplikasi zoom pada masa pandemi covid-19.

¹³ zaenal Abidin, *Pengaruh Tingkat kemampuan Baca Tulis al-Qur'an terhadap Prestasi PAI di SMA Negeri 1 Pangkep*, Tesis. Makassar: Pascasarjana UIN Alauddin 2009. h. 121.

¹⁴ Thoriq Arifin, *Metode Pembelajaran Al-Quran dal perspektif KTSP Pada MI Muhammadiyah di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali. (Studi Multi Situs Di MIM Tejobang, MIM Pakel Dan MIM Pentur)*. Tesis: Surakarta. Pasca sarjana universitas muhammadiyah Surakarta. 2011

Kesepuluh, Nur Fadilah dalam tesisnya yang berjudul Efektifitas Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Komparasi Implementasi Metode tilawati Dan Metode Attartil Di Yayasan Himmatul Ayat Surabaya). Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hitung uji hipotesis antara metode tilawati dengan metode tartila maka metode tilawati tidak lebih efektif dibandingkan dengan metode tartila.¹⁵ Nur Fadilah dalam tesisnya membahas tentang penerapan metode tilawati Dan Metode Attartil Di Yayasan Himmatul Ayat Surabaya. kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang efektifitas pembelajaran metode tartila, akan tetapi Nur Fadilah dalam tesisnya membahas tentang penerapan metode tilawati Dan Metode Attartil dilakukan dengan cara tatap muka sedangkan dalam peneitian ini pembelajaran Al-Qur'an dengan metode talaqqi dilaksanakan melalui daring.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

Nama Peneliti, judul penelitian, Persamaan dan Perbedaan

No.	Nama Peneliti	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Ibrahim Hasibuan,	Penerapan Metode Al-Hira' Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Sd Swasta Kecamatan Medan Denai. Tesis. Program Pascasarjana IAIN Sumatera	Meneliti meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an	penelitian ini membahas tentang penerapan metode al-hira' dalam pengajaran Al-Qur'an, sedangkan peneliti membahas tentang implementasi pembelajaran Al-Quran melalui daring

¹⁵ Nur Fadilah, *Efektifitas Metode Pembelajaran Al-Quran (Studi Komparasi Implementasi Metode tilawati Dan Metode Attartil Di Yayasan Himmatul Ayat Surabaya)*.. Surabaya: Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya.2016. hal. 70.

		Utara Medan.		
2.	Baharuddin	Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Makassar	Meneliti meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an	penelitian ini membahas tentang penerapan metode pembelajaran ilmu tajwid dalam pengajaran Al-Qur'an, sedangkan peneliti membahas tentang implementasi pembelajaran Al-Quran melalui daring
3.	Mutammimal Husna	1. Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminas a Kabupaten Gowa	Kemampuan membaca Al-Qur'an	Penelitian ini membahas tentang hubungan axntara peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan peserta didik yang tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dalam prestasi belajar mata pelajaran PAI. Sedangkan peneliti membahas tentang implementasi pembelajaran Al-Quran melalui daring
4	Ina Zainah Nasution	Manajemen Pembelajaran Alquran Di Kelas Terpadu Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Cabang Medan Kota Tahun Pelajaran 2013-2014.	Pembelajaran Al-Quran	Penelitian ini membahas tentang manajemen pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan peneliti membahas tentang implementasi pembelajaran Al-Quran melalui daring

5	Mernawati	Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada MTs Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros	Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an	Penelitian ini membahas tentang Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada MTs Pondok Pesantren, sedangkan membahas tentang implementasi pembelajaran Al-Quran melalui daring
6	Muh. Tahir	Penerapan Metode Iqra' dalam Menanggulangi Buta Aksara Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng	Pembelajaran Al-Qur'an	Muh. Tahir dalam penelitiannya hanya membahas satu metode yaitu metode iqra', sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang implementasi pembelajaran Al-Quran melalui daring
7	Sudirman	Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) pada Sekolah Dasar (SD) dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis al-Qur'an di Kec. Murhum	Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an	Sudirman dalam penelitiannya membahas tentang peranan taman pendidikan Al-Qur'an pada peserta didik sekolah dasar sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang upaya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada SMA
8	Zainal abiding	Pengaruh Tingkat Penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Prestasi Pendidikan Agama Islam di	Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an	Zainal abidin dalam penelitiannya membahas tentang pengaruh baca tulis Al-Qur'an terhadap prestasi Pendidikan Agama Islam peserta didik SMA.

		SMA Negeri 1 Pangkep.		Sedangkan penelitian ini membahas tentang implementasi pembelajaran Al-Quran melalui daring
9	Thoriq Arifin	Metode Pembelajaran Al-Qur'an dal perspektif KTSP Pada MI Muhammadiyah di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali. (<i>Studi Multi Situs Di MIM Tejobang, MIM Pakel Dan MIM Pentur</i>).	Sama-sama memberikan jam tambahan husus untuk pembelajaran Al-Qur'an.	Thoriq Arifin dalam penelitiannya membahas tentang implementasi KTSP Pada pembelajaran membaca Al-Qur'an pada MI Muhammadiyah dengan memberikan tambahan alokasi waktu husus dengan tatap muka. Sedangkan penelitian ini membahas tentang implementasi pembelajaran Al-Quran melalui daring
10	Nur Fadilah	Efektifitas Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Komparasi Implementasi Metode tilawati Dan Metode Attartil Di Yayasan Himmatul Ayat Surabaya).	Sama-sama membahas tentang pembelajaran metode tartila	Nur Fadilah dalam tesisnya membahas tentang penerapan metode tilawati Dan Metode Attartil dilakukan dengan cara tatap muka sedangkan dalam peneitian ini pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tartila dilaksanakan melalui daring.

Dari tabel 1.1 dapat dipahami bahwa penelitian yang hendak peneliti lakukan mempunyai keorisinalitas dari penelitian-penelitian yang telah diungkapkan pada penjelasan sebelumnya. Dimana penelitian ini difokuskan pada tiga hal: Bagaimana

konsep pembelajaran Al-Quran via aplikasi zoom selama masa pandemi covid-19 di SMAN 2 Pasuruan. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Quran via aplikasi zoom selama masa pandemi covid-19 di SMAN 2 Pasuruan. Bagaimana hasil belajar dari pembelajaran Al-Quran via aplikasi zoom selama masa pandemi covid-19 di SMAN 2 Pasuruan. Semua penelitian ini dilakukan pada satu lokasi yang sudah menerapkan program pembelajaran daring di sekolahnya.

Berdasarkan telaah dan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang dikemukakan di atas, maka dapat dikatakan bahwa secara substansi penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang ada sebelumnya, sehingga dapat dinyatakan bahwa judul penelitian ini bersifat orisinal. Dengan kata lain penelitian ini akan dikembangkan kajian penelitian terdahulu dan memperluas teori yang sudah ada.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyajian dalam tesis ini, maka pembahasannya dibagi dalam bab-bab sebagai berikut :

Bab Satu adalah Pendahuluan, yang di dalamnya dikemukakan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua merupakan kajian teori, yang terdiri atas, pembelajaran Al-Quran, pembelajaran via *online*, dan kerangka berpikir (implementasi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan via aplikasi zoom)

Bab Tiga berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yang terdiri dari pendekatan dan rancangan penelitian, sumber data dan instrument penelitian, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab Empat merupakan paparan data dan temuan kasus individu dari implementasi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan via aplikasi zoom di masa pandemi covid-19 di SMAN 2 Pasuruan.

Bab Lima adalah analisis dan pembahasan lintas kasus, yang meliputi beberapa hal pokok, yaitu tentang pembahasan temuan-temuan kasus dari implementasi pembelajaran Al-Qur'an pada saat pembelajaran tatap muka dan pada saat pembelajaran via *online* sebelum dan semasa pandemi covid-19 .

Bab terakhir yaitu bab enam, merupakan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi dari penelitian dan diikuti dengan saran-saran, kemudian daftar pustaka dan lampiran-lampiran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Untuk memperkuat masalah yang akan di teliti maka penulis mengadakan tela'ah pustaka dengan cara mencari dan menemukan teori-teori yang akan dijadikan landasan penelitian, yaitu:

A. Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Quran

Setelah memahami konsep tentang pembelajaran membaca Al-Quran, yang dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran maka tidaklah pentingnya juga untuk memahami bagaimana implementasinya dalam kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu berikut ini akan dipaparkan tentang implementasi pembelajaran membaca Al-Quran. Di dalam mengimplementasikan pembelajaran membaca Al-Quran, ada tiga hal yang harus diperhatikan yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan penilaiannya, dan untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Berkenaan dengan perencanaan seorang ilmuan barat mengembangkan bahwa “perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.”¹⁶

Perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Dalam hal ini perencanaan mencakup rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan umum (*Goal*) dan tujuan khusus (*objektivis*) suatu organisasi atau lembaga penyelenggara pendidikan, berdasarkan dukungan informasi yang lengkap. Setelah tujuan ditetapkan perencanaan berkaitan dengan penyusunan pola, rangkaian, dan proses kegiatan yang lengkap. Setelah tujuan ditetapkan perencanaan berkaitan dengan penyusunan pola, rangkaian, dan proses kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Singkatnya, efektifitas perencanaan berkaitan dengan penyusunan perencanaan kegiatan untuk mencapai tujuan, dapat diukur dengan terpenuhinya faktor kerjasama perumusan

¹⁶ Newman Wilian H., *Administrative Action Techniques of Oeganization and Management* sebagaimana dikutip oleh Majid, *Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Standart Kompetensi Guru*. Bandung: PT Rosdakarya, 2012. Hal 15.

perencanaan, program kerja madrasah, dan upaya implementasi program kerja tersebut dalam mencapai tujuan.¹⁷

Sedangkan pengajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik unruk memiliki pengalaman belajar. Dengan kata lain pengajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik.¹⁸ Sampai saat ini riset tentang perencanaan pengajaran masih jarang, tetapi beberapa konsep dapat membantu guru dalam meningkatkan efektifitas pembuatan perencanaan pengajaran.

Konsep tersebut mengandung dua pemikiran utama, yaitu proses pengambilan keputusan dan pengetahuan profesional tentang proses pengajaran. Keputusan yang di ambil oleh guru bisa bermacam-macam, mulai dari yang sederhana sampai pada tingkat yang kompleks. Keputusan tingkat sederhana misalnya pengorganisasian aktivitas kelas sedangkan keputusan pada tingkat kompleks menentukan apa yang akandipelajari anak. Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran,

¹⁷ Nawawi H Hadari. 2012. *Bimibingan Pribadi Konseling Pendidikan* sebagaimana dikutip Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Standart Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal 16.

¹⁸ Sumantri Mulyani, 2012. *Kurikulum dan Pengajaran* sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Standart Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal 16

dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Nana Sudjana perencanaan Pembelajaran adalah memperkirakan (memproyeksikan) mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pengajaran.¹⁹ Setiap kegiatan belajar mengajar menuntut dipersiapkan masing-masing komponennya (tujuan instruksional, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan evaluasi) agar terjadi proses belajar mengajar yang optimal dan tujuan yang dikehendaki tercapai. Persiapan merupakan antisipasi, rancangan dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam setiap pengajaran yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar mengajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang dikehendaki.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap ini berlangsung interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa group atau siswa secara individual. Rentangan interaksi ini berada diantara dua kutub yang ekstrem, yakni suatu kegiatan yang berpusat pada guru dan kegiatan yang terpusat pada siswa.²⁰ Proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membaca Al-Qur'an ditempuh dengan langkah-langkah:

¹⁹ Nana Sudjana, 1995, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru al- Gesindo. hal: 136.

²⁰ Moedjiono (ed), *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Rosda Karya. Hal 93

- a. Kata-kata pendahuluan dari guru untuk menenangkan siswa, menarik minat dan perhatian siswa kepada pelajaran serta pentingnya dan keuntungannya pandai membaca Al-Qur'an baik bagi diri sendiri maupun masyarakat Islam pada umumnya.
- b. Memulai pelajaran dengan membaca basmallah semoga mendapat berkah Allah dan rahmat-Nya, taufiq dan hidayah-Nya di dalam pembelajarannya.
- c. Guru mengadakan apersepsi dan pretest. Apersepsi yaitu menanyakan kepada siswa tentang pokok-pokok materi pelajaran yang lalu untuk menyegarkan kembali ingatan mereka dan menghubungkannya dengan pelajaran hari ini. Sedangkan pretest adalah tes yang diberikan sebelum pelajaran dimulai dan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan peserta didik terhadap bahan pengajaran yang akan diajarkan.
- d. Hal-hal pokok yang paling dasar dan terpenting yang diajarkan oleh guru adalah bahwa siswa perlu mengenal dan betul-betul tahu ilmu tentang bacaan Al-Quran yang baik dan benar untuk itu pertama kali harus diajarkan cara melafalkannya dengan benar dan fasih ayat demi ayat sampai selesai, dengan memakai metode yang sesuai dan sistematis sehingga menarik minat anak-anak dan disukai oleh mereka, jangan sampai menyulitkan mereka.
- e. Guru membaca dengan lantang dan jelas, lalu diikuti oleh siswa-siswa

secara bersama-sama. Bacaan-bacaan yang salah segera diperbaiki oleh guru. Yang perlu diingatkan kepada siswa adalah tidak boleh lupa tiap-tiap ayatnya.

- f. Mengajarkan Al-Qur'an memerlukan beberapa kali pengulangan sampai siswa-siswa dapat membaca dengan lancar.
- g. Latihan-latihan membaca Al-Qur'an itu di mulai dari siswa mengirim voice note atau video mereka mengaji melalui *whatsapp*, kemudian dikoreksi oleh guru dan setelah itu guru menilai dan memilih siswa yang belum lancar mengaji untuk ditindak lanjuti menggunakan pembelajaran via aplikasi zoom.
- h. Sebagai penutup, beri nasehat-nasehat singkat dan diakhiri dengan mengucapkan hamdalah.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu komponen sistem pengajaran pengembangan. alat evaluasi merupakan bagian integral dalam mengembangkan sistem instruksional. Oleh sebab fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan dapat tercapai, evaluasi merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar.

Makna evaluasi sebagai alat penilaian hasil pencapaian tujuan dalam pengajaran, evaluasi harus dilakukan secara terus menerus. Evaluasi itu lebih dari sekedar menentukan angka keberhasilan belajar. Yang paling penting adalah

sebagai dasar untuk umpan balik (*feedback*) dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Oleh karena itu kemampuan guru menyusun alat dan melakukan evaluasi merupakan bagian dari kemampuan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar secara keseluruhan.

Evaluasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Evaluasi menggunakan test baku, tes baku adalah test yang dapat dijadikan alat pengukuran secara tepat dan tetap. Ketepatan suatu alat test ini dimaksudkan, bahwa alat itu dapat dijadikan pengukuran kemampuan sesuatu dengan hasil yang sah. Pelaksanaannya dapat dilakukan kapan saja untuk mengukur kemampuan sesuai dengan tujuan hasil yang selalu dapat menggambarkan keadaan yang bersangkutan dalam bidang itu. Sebuah alat test baku untuk mengukur kemampuan siswa dalam bidang pelajaran PAI misalnya, hasilnya dapat menggambarkan keadaan kemampuan siswa yang bersangkutan dalam bidang pelajaran PAI tingkat SMAN secara sah dan dapat dipercaya.
- b. Evaluasi menggunakan test tak baku (buatan guru). Sebuah test tak baku adalah alat test yang tidak diketahui kesahihannya dalam mengukur kemampuan tertentu secara tetap dan tidak dipercaya ketepatannya. Test tak baku adalah test buatan guru, kepentingannya terbatas, yakni untuk mengukur hasil belajar tertentu, dilakukan terhadap kelompok tertentu. Penggunaan test baku berkaitan dengan kepentingan yang cukup luas.

Sedangkan tak baku atau test buatan guru terbatas untuk kelompok tertentu terhadap materi tertentu saja. Namun demikian di negara kita boleh dikatakan belum dimiliki alat-alat test baku. Untuk kepentingan guru dalam proses belajar mengajar, evaluasi tidak menggunakan test baku, melainkan menggunakan test buatan guru. Sebab itu setiap guru harus memiliki kemampuan dan prosedur serta teknik evaluasi pada umumnya. Tanpa kemampuan itu guru tidak dapat melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif.

- c. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar, perlu dilakukan suatu tindakan kegiatan, yaitu evaluasi. Menurut Muhibbin Syah, evaluasi berarti penilaian terhadap keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.²¹ Dengan demikian, evaluasi adalah suatu usaha alat untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

B. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode, sehingga peserta didik dapat melakukan

²¹ Muhibbin Syah. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya. Hal 141.

kegiatan belajar secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal. Suatu proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik atau tidak, dapat dilihat dari tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang ditetapkan.²²

Sedangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwasannya pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.²³ Jadi dari definisi tersebut, pembelajaran dapat diartikan sebagai aktivitas atau proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik melalui sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Pendidikan agama Islam menurut Zakiyah Drajat adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pegangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.²⁴ Oleh karena itu pendidikan merupakan suatu yang paling penting bagi proses pembentukan anak. Segala sesuatu tergantung pada pendidikan dan Al-Qur'an

²² Muhammad Nurul Wathoni, *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Pemikiran Filosofis Kurikulum 2013* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018). Hal: 246.

²³ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran," *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2 (Desember, 2017), hal: 338.

²⁴ Muhammad Nurul Wathoni, *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Pemikiran Filosofis Kurikulum 2013* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 246.

adalah materi utama yang yang diberikan sebelum memberikan pelajaran atau materi pendidikan lainnya.

Sebagaimana perkataan Ibnu Khaldun yang dikutip oleh Samsul Munir, bahwa :

“mengajarkan Al-Qur’an kepada anak-anak merupakan salah satu syiar agama yang awal mulanya dijalankan oleh para ulama dan kemudian secara berjenjang ke seluruh wilayah dakwah karena merasakan mantapnya keimanan dan keyakinan disebabkan ayat-ayat Al-Qur’an dan lafal hadist. Dengan demikian Al-Qur’an menjadi pijakan seluruh kemampuan yang lain sesudah itu”²⁵

Menurut A Mas’ud Sjafi’i pembelajaran al-Qur’an merupakan upaya untuk membantu seorang peserta didik agar memiliki kemampuan melafalkan tulisan-tulisan dalam al-Qur’an baik secara huruf maupun kalimat-kalimatnya secara terang, teratur, dan perlahan sesuai dengan hukum tajwid. Jadi pembelajaran membaca al-Qur’an dapat dipahami sebagai upaya pendidikan untuk menjadikan peserta didik agar mereka dapat melihat, memahami, melafalkan, kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.²⁶

Mempelajari al-Qur’an merupakan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT bagi setiap muslim maupun muslimah. Selain sebagai kebutuhan, al-Qur’an juga merupakan kitab hidayah yang menunjukkan jalan kebahagiaan baik itu di

²⁵ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta: Amzah. 2007. hlm, 217.

²⁶ Halid Hanafi. Dkk. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018. hlm 470.

dunia maupun di akhirat. Membaca al- Qur'an juga merupakan gerbang menuju pengetahuan Islamiyah seperti akidah, ibadah, dan akhlak, dan sebagainya.²⁷

Dari beberapa paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an merupakan pedoman umat Islam, di dalamnya memuat petunjuk dan aturan hidup manusia dari segala aspeknya. Mengajarkan dan mempelajari Al-Qur'an merupakan salah satu syiar agama. Sudah menjadi keharusan setiap muslim untuk memahami, serta mengamalkan apa yang termuat di dalamnya. Hal ini, tidak lain bertujuan agar manusia dapat menempuh hidup sesuai dengan yang diharapkan Allah dan tidak melenceng dari jalan atau tuntunan yang dikehendaki Allah SWT, sehingga manusia dapat menempuh hidup dengan selamat dan bahagia baik itu di dunia maupun di akhirat.

2. Dasar Hukum Pembelajaran Al-Quran

Islam agama yang sangat indah dan teratur. Segala sesuatu yang dilakukan oleh pemeluknya diharuskan memiliki dasar hukum yang jelas. Berikut firman Allah SWT:

أَنْتُمْ مِمَّا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ قَلْبِي تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ قَلْبِي وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ قَلْبِي وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-

²⁷ Yudi Imana. *Sudah Baik dan Benarkah Bacaan Al-Qur'an Ku?*, Bandung:Khazanah Intelektual, 2009. hlm 3.

Qur'an) dan dirikanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan munkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (sholat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Qur'an, Al-Ankabut [29]: 45)²⁸

Ayat tersebut memerintahkan Nabi Muhammad saw. Agar selalu membaca dan memahami al-Qur'an yang telah diturunkan kepadanya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dengan memahami pesan-pesan al-Qur'an, beliau dapat memperbaiki dan membina dirinya sesuai dengan tuntutan Allah. Perintah tersebut juga ditujukan kepada seluruh kaum Muslimin. Penghayatan terhadap kalam Ilahi yang terus dibaca akan mempengaruhi sikap, tingkah laku, dan budi pekerti orang yang membacanya.

3. Materi Pembelajaran Al-Qur'an

Materi atau isi dalam pembelajaran al-Qur'an meliputi:

- a) Pengenalan huruf Hijaiyyah, yaitu dari huruf alif sampai ya'
- b) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyyah dan sifat-sifat huruf tersebut, atau yang dikenal dengan ilmu *Makhrāj*.
- c) Bentuk dan fungsi tanda baca berhenti atau *waqof* dan sebagainya.
- d) Bentuk dan fungsi dari tanda baca, seperti *Syakal*, *mad syaddah*, dan lain sebagainya.

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hlm. 635.

e) Cara membaca, dapat dengan melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam Qiro'at, yang dimuat dalam ilmu Qiro'at dan ilmu *Nadham*.

Adabut Tilawah membahas mengenai etika dan tata cara membaca al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.²⁹

4. Tujuan Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran al-Qur'an sebagai suatu kegiatan interaksi belajar mengajar juga memiliki tujuan tertentu yang diharapkan dapat dicapai, Langkah paling awal untuk lebih mendalami ayat- ayat al-Qur'an adalah dengan cara mampu membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu *tajwid*. Abdurrahman An-Nahlawi mengemukakan bahwa tujuan jangka pendek dari pendidikan al-Qur'an (pembelajaran membaca al-Qur'an) adalah mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*, memahami dengan baik dan menerapkannya. Disini terkandung segi ubudiyah dan ketaatan kepada Allah, mengambil petunjuk dari kalam-Nya.³⁰

Dari pemaparan di atas tujuan dari pembelajaran al-Qur'an adalah agar dapat mendekatkan diri kepada Allah, memahami isi al-Qur'an, dan agar dapat mendapatkan pahala.

²⁹ Halid Hanafi. dkk. *Ilmu Pendidikan Islami*. hlm: 470.

³⁰ Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro, 1989. hlm. 184.

5. Metode pembelajaran membaca Al-Quran

Hingga saat ini ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan seseorang hingga mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode-metode tersebut antara lain:

- 1) Metode Iqro'. Metode ini di susun oleh H. As'ad Humam, di Yogyakarta. Iqro' ini disusun menjadi 6 jilid sekaligus dan ada pula yang dicetak menjadi satu jilid. Dimana dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap anak didik yang akan menggunakannya, maupun ustadz-ustadzah yang akan menerapkan metode tersebut kepada santri.

Metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan antara lain:
Kelebihan dari metode ini adalah:

- a) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif, melainkan santri yang dituntut aktif.
- b) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama-sama), prifat (penyemakan secara individual), maupun secara asistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang lebih rendah jilidnya).
- c) Komunikatif, artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan perhatian, sanjungan dan penghargaan.

- d) Asistensi, santri yang lebih tinggi pelajarannya dapat membantu menyimak santri lain.
- e) Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem *tadarrus*, secara bergilir membaca sekitar 2 baris sedang lainnya menyimak.³¹

Kekurangan dari metode ini adalah:

- a) Bacaan-bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini.
 - b) Tidak ada media belajar.
 - c) Tidak dianjurkan untuk menggunakan irama murottal.
 - d) Untuk mengajar metode ini tidak perlu ditashih terlebih dahulu.
- 2) Metode Jibril. Pada dasarnya, terminologi atau istilah Metode Jibril yang digunakan sebagai nama dari metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di Pesantren Ilmu Quran (PIQ) Singosari Malang adalah dilatarbelakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh Malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu. Allah SWT berfirman:

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya : apabila kami telah selesai membacanya, maka ikutilah

³¹ Budiyanto, dkk. *Ringkasan Pedoman, Pengelolaan, Pembinaan, dan Pembangunan Gerakan Membaca, Menulis, Memahami Mengamalkan dan Memasyarakatkan Al-Qur'an (Gerakan M5A)*. (Yogyakarta: Team Tadarrus AMM, 2003), hlm. 38-40.

*bacaannya itu. (Al-Qur'an, Al-Qiyamah [75]: 18)*³²

Berdasarkan ayat ini, maka intisari tehnik dari metode Jibril adalah talqin-taqlid (menirukan), yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian, metode jibril bersifat teacher-centris, dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran.³³

- 3) Metode tartil. Metode Tartil merupakan “salah satu metod pembelajaran Al-Qur'an yang lebih praktis dan lebih cepat untuk membantu murid/pelajar membaca Al-Qur'an. Metod ini diperkenalkan oleh Hj. Gazali, S.MIQ, M.A (Pensarah Ilmu Al-Qur'an Sekolah Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu Al-Qur'an “STAI-PIQ” Negeri Sumatera Barat, Indonesia) pada tahun 1998”³⁴ Metode ini terdiri dari dua siri, iaitu Tartil I dan Tartil II. Tartil I adalah untuk memandu murid/pelajar mengenali huruf, membaca huruf berbaris satu, sukun, musyaddah dan tanwin. Manakala Tartil II pula adalah untuk memandu murid/pelajar mempelajari Mad, Ghunnah, dan Waqaf wal Ibtida'. Sekiranya pembelajaran dilakukan setiap hari (satu kali pertemuan 1 Jam), murid/pelajarhanya memerlukan masa empat bulan untuk mempelajari kedua-dua sirimetod Tartil tersebut.

Latar belakang diperkenalkan metod ini adalah setelah melihat

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hlm. 675.

³³ Zumrotul Fitriyah, *Metode Jibril Sebuah Alternatif Sistem Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di Pesantren Ilmu Al-Quran Singosari Malang*, *Skrpsi*: Universitas Islam Negeri Malang, 2008, h. 37

³⁴ <http://engkizarquran.wordpress.com/2010/04/17/metode-tartil-cara-cepat-membaca-dan-menulis-alquran/>

fenomena metod pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang saat ini. Diantaranya adalah metod Bagdadiyah, Iqra', Qira'ati, dan Basmallah, didapati masih banyak ruang-ruang yang boleh diperbaiki, diantaranya dari segi masa dan menarik minat murid/pelajar supaya tidak jenuh dan bosan, kerana belajar terlalu lama. Metod-metod sedia ada memerlukan masa yang agak lama untuk membolehkan pelajar membaca Al-Qur'an. Masa belajar yang terlalu lama dan metod yang kurang menarik, mengakibatkan ramai murid/pelajar tidak boleh membaca Al-Qur'an dengan baik, ataupun tidak boleh membaca langsung.

Agar penggunaan metod ini menjadi lebih berkesan, guru-guru perlu dilatih terlebih dahulu cara menggunakan metod ini sebelum mereka mengajarkan kepada murid/pelajar. Ini bertujuan supaya guru dapat mengajar mengikut silabus yang ditetapkan dalam buku panduan metod ini. Prinsip asas metod Tartil ini adalah menggunakan kaedah "*Student Centre*". Guru perlu memiliki kreativiti untuk memandu pelajar dalam pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran mereka.

- 4) Metode Ummi. Metode Ummi adalah Metode Ummi adalah salah satu metodemembaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang dengan metode klasikal baca simak dan sistem penjamin mutu (Tashih, Tahsin, Sertifikasi, Coach,

Supervisi, Munaqosyah, Imtihan dan Khotaman).³⁵

Metode Ummi juga memiliki standart bahwa selama 3 tahun siswa tidak hanya mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, siwa juga hafal juz „Amma dan tuntas kelas tajwid dasar dan kelas ghorib. Selain itu metode Ummi juga mempunyai buku tajwid dan ghorib yang terpisah dari buku jilid.³⁶

- 5) Metode Qiroati. Metode Qiro'ati ini adalah metode yang disusun oleh H. DachlanZarkasyi di Semarang tahun 1989, awalnya metode ini terdapat 10 jilid kemudian diringkas menjadi 6 jilid dan ditambah lagi satu jilid untuk bacaan-bacaan ghorib. Untuk bisa mengajarkan metode ini maka seorang guru harus ditashih terlebih dahulu karena dengan tashih ini maka dalam mengajar tidak sembarang orang dan dapat berpengaruh terhadap santri yaitu supaya bacaan yang diamalkan fasih dan mengetahui bacaan-bacaan ghoribnya.

Kelebihan

- a) Sebelum mengajar metode qiro'ati para ustadz/ustadzah harus ditashih terlebih dahulu karena buku qiro'ati ini tidak diperjual belikan dan hanya untuk kalangan sendiri yang sudah mendapatsyahadah.
- b) Dalam penerapannya banyak sekali metode yang digunakan.

³⁵ Afdal, "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa kelas III B Ibnu Khaldun Sd Al-Firdaus Islamic School Samarinda", *Jurnal Pendas Mahakam*, 1 (Juni, 2016), 2.

³⁶ Ibid., 3.

- c) Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan murid.
 - d) Setelah ngaji qiro'ati santri menulis bacaan yang sudah dibacanya.
 - e) Pada metode ini setelah hatam 6 jilid meneruskan lagi bacaan-bacaan ghorib.
 - f) Dalam mengajar metode ini menggunakan ketukan, jadi dalam membaca yang pendek dibaca pendek.
 - g) Jika santri sudah lulus 6 jilid beserta ghoribnya, maka ditest bacaannya kemudian setelah itu santri mendapatkan syahadah.
- 6) Metode Tilawati. Dengan melihat data tahun 90-an dimana semakin hari jumlah umat Islam yang tidak bisa membaca Al-Qur'an semakin banyak dan belum lagi yang belum paham akan makna serta kandungan Al-Qur'an, maka para aktifis yang sudah lama berkecimpung dalam TPA/TPQ terdorong untuk membuat/ merancang suatu metode pembelajaran Al-Qur'an yang diharapkan dapat mudah dipelajari.

Kelebihan dan kekurangan metode tilawati

Dilihat dari struktur dan implementasinya, kelebihan dari metode tilawati ini antara lain adalah:

- a) Menggunakan metode CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), jadi bukan guru atau ustadz/ustadzah-lah yang aktif disini melainkan santri untuk aktif membaca.

- b) Eja langsung, dimana santri tidak perlu mengeja huruf dan tanda satu persatu.
- c) Variatif, disusun menjadi beberapa jilid buku dengan desain cover menarik dan warna yang berbeda.
- d) Modul, yaitu santri yang sudah menamatkan jilidnya dapat melanjutkan jilid selanjutnya.
- e) Menggunakan teknik klasikal, dimana ustadz memberi contoh dan santri mengikutinya bersanma-sama, ataupun menggunakan teknik privat/individual yaitu santri membaca secara perorangan di depan ustadz/ustadzah dengan menggunakan kartu drill.
- f) Melagukan bacaan (mulai jilid 1-5) dengan menggunakan Irama Rost Standart Nasional.
- g) Pengenalan terhadap huruf-huruf hijaiyah asli serta angka-angka arab, mulai dari satuan sampai ribuan.
- h) Menggunakan khot standart dengan tinta berwarna merah (untuk materi baru) dan tinta berwarna hitam (untuk materi lalu).
- i) Pengenalan terhadap bacaan-bacaan beserta istilah-istilahnya
- j) Pengenalan terhadap huruf-hiruf bersambung pada jilid awal (1)
- k) Pengenalan terhadap huruf-huruf awal surat (*fawatihussuwar*) yang *muqhotto'ah* pada jilid 3 sampai dengan jilid 5, dan

diberikan secara konstan (terus-menerus)

- l) Setelah khatam tilawati (jilid 5) dapat dilanjutkan Al-Qur'an juz 1 bukan juz 'Amma.

Kekurangan dari metode tilawati adalah sebagai berikut:

- a) Bagi ustadz/ustadzah yang akan menggunakan metode ini harus mengikuti pelatihan atau harus bisa membaca secara tartil.
 - b) Dengan pendekatan Irama Lagu Rost yang digunakan dalam metode tilawati ini, jika diterapkan pada anak-anak khususnya usia pra sekolah dikhawatirkan irama tersebut tidak dapat terjaga secara intensif.
 - c) Pada huruf-huruf yang pelafalannya agak sulit tidak diperbolehkan menggunakan pendekatan, jadi sejak awal santri harus bisa melafalkan huruf dengan baik, benar, serta fasih.
 - d) Untuk materi bacaan mad (panjang) hanya disajikan/ dikupas pada satu jilid saja.
- 7) Metode Talaqqi, talaqqi menurut bahasa berasal dari kata Talaqqa-yatalaqqi asala dari fiil *laqiya – yalqa – liqa''an* yang berarti : bertemu, berhadapan, mengambil, menerima.³⁷ Sedangkan menurut istilah Talaqqi adalah metode yang diajarkan malaikat jibril kepada Rasulullah SAW. Talaqqi adalah suatu

³⁷ Atabik Ali dan Ahmad Zudi Muhdlor, Kamus ontemporer Arab-Indonesia, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, Cetakan Ke- empat 1996. Hal 566

metode pengajaran Al-Quran secara langsung, artinya pengajaran Al-Quran itu diterima dari generasi ke generasi, dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut ke mulut kepada muridnya. Dengan cara ini maka rangkaian sanad (silsilah guru) akan menjadi jelas bersambung sehingga sampai kepada Rasulullah SAW.³⁸

- 8) Metode Sintetik (*Thariiqah Tarkiibiyyah*). Merupakan metode pembelajaran membaca al-Qur'an dimulai dari mengenal huruf-huruf hijaiyyah, yang dimulai dari alif sampai dengan ya' kemudian baru diperkenalkan dengan tanda baca atau harakat. Metode ini dapat dijumpai dalam tuntunan membaca al-Qur'an yang termuat dalam "Turutan" atau biasa disebut cara "Baghdadiyyah".
- 9) Metode meniru (*Thariiqah Musyaafahah*). Metode ini dimulai dengan bunyi huruf bukan nama huruf, lalu disusun menjadi suku kata, kalimat yang benar. *Thariiqat Musyaafahah* (Metode Meniru) yaitu dari mulut ke mulut, mengikuti bacaan sampai hafal, dengan cara mengucapkan langsung tanpa ada pikiran untuk menguraikan bagian-bagian atau huruf-hurufnya.³⁹ berarti seseorang belajar membaca al-Qur'an dengan cara meniru atau mengikuti bacaan seorang guru sampai hafal. Setelah itu baru diperkenalkan dengan beberapa huruf beserta tanda baca dari kalimat yang sebelumnya didengar atau dihafalkan.

³⁸ Ahsin W al Hafidz, Kamus Ilmu al-Quran. Jakarta: Amzah, 2008. Hal. 288.

³⁹ Syariti Ahmad, *Pedoman Penyajian Al-Qur'an Bagi Anak-anak*, (Jakarta: Binbaga Islam, 1984), hal: 23.

10) Metode bunyi (*Thariiqah Shautiyyah*). Metode ini tidak dimulai dengan memperkenalkan huruf-huruf hijaiyyah, tetapi memperkenalkan bunyi huruf-hurufnya yang sudah diharakati atau *bersyikal* seperti A, BA, TA dan seterusnya. Ada juga yang memaparkan contoh misalnya “MA TA” (*mim fathah, ta’ fathah*) kemudian disertai dengan gambar “mata”. Dari bunyi huruf inilah kemudian dirangkai dalam bentuk kalimat yang teratur.

Metode ini biasanya digunakan untuk belajar membaca kalimat-kalimat berbahasa Arab. Ada juga yang pada bagian depannya seolah-olah mengarah ke bahasa Arab akan tetapi pada bagian selanjutnya bersambung pada potongan-potongan ayat al-Qur’an. Namun metode ini terkesan lebih sukar dari pada yang lainnya.

6. Adab dalam Membaca Al-Qur’an

Dalam membaca al-Qur’an terdapat adab-adab yang harus diperhatikan oleh pembaca. Adab merupakan kebiasaan atau tingkah laku praktis yang mempunyai muatan nilai baik yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.⁴⁰ Adab ketika membaca al-Qur’an diantaranya adalah:

- a) Membaca al-Qur’an hendaknya menghadap ke kiblat.

⁴⁰ Ali Noer, dkk, “Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Islam*, 2 Oktober, 2017. hm: 184.

- b) Suci dari dua hadast, yaitu hadast kecil dan besar. Serta hendaknya menyucikan badan dan pakaian dari segala najis. Membersihkan gigi atau menggosok gigi untuk menggangungkan al-Qur'an.
- c) Membaca Al-Qur'an dalam keadaan *Khusu' tafakur, dan tadabbur* (merenungkan isi kandungan al-Qur'an). Hati pembaca al-Qur'an memperhatikan dan berbekas, dan pembaca harus menjauhkan diri serta meninggalkan ucapan atau perkataan yang selain al-Qur'an (dilarang berbicara apabila orang lain sedang membaca al-Qur'an).
- d) Menghiasi bacaan al-Qur'an dengan suara yang merdu (bagus), apabila tidak bisa dengan suara yang merdu, dan hendaknya tetap menjaga bacaan itu sesuai ilmu tajwid. Artinya harus tetap menjaga panjang pendeknya bacaan, dan tajwid.
- e) Menjaga sopan santun ketika membaca al-Qur'an, jangan sambil tertawa, bermuka masam, ataupun memandang atau memperhatikan kepada masalah lain, tetapi merenungkan isinya dan mengingat pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.⁴¹

Dengan demikian adab yang baik bagi umat Islam tidak hanya ditujukan terhadap sesama manusia saja, tetapi juga terhadap al-Qur'an yang merupakan kalam Allah sehingga kebaikan dan keridhoan Allah akan didapat.

⁴¹ Juitaning Mustika. *Psikologi Pendidikan*. Lampung: STKIP Kumala Lampung, 2016. hlm: 66.

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran Al-Qur'an

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran al-Qur'an diantaranya adalah:

a) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari seseorang sendiri dan dapat mempengaruhi terhadap belajarnya. Karena karakteristik setiap individu berbeda satu sama lain sehingga merespon faktor yang ada di luar (lingkungan) dengan cara berbeda pula. Perbedaan cara merespon lingkungan inilah yang menghasilkan hasil belajar yang berbeda. Faktor internal dibedakan menjadi dua yaitu faktor fisiologis dan psikologis.⁴²

Faktor Fisiologis, merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Selama proses belajar mengajar berlangsung fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar terutama pancaindra.

Faktor Psikologis, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar meliputi faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, emosi, dan daya nalar.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar pribadi peserta didik. Faktor eksternal mencakup ranah yang sangat luas sehingga kondisi yang memicu juga memiliki berbagai ragam yang sangat banyak, diantaranya adalah:

- 1) Lingkungan keluarga: lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, pengelolaan keluarga, demografi keluarga atau letak rumah, semuanya dapat memberikan dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan yang harmonis antar anggota keluarga akan membantu siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang baik.
- 2) Lingkungan sekolah: lingkungan ini seperti guru, administrasi dan juga teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi dan semangat bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah.
- 3) Lingkungan masyarakat: kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Misalnya lingkungan siswa yang kumuh akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa, seperti siswa akan kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.⁴³

⁴³ *Ibid*, hlm: 67-68

8. Kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca yang dimaksud adalah pemahaman seseorang pada bacaan yang dibacanya. Membaca adalah melihat tulisan dan mengerti dan dapat melisankan apa yang tertulis didalam buku itu.⁴⁴ Di antara kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik adalah:

- a) Identifikasi huruf maksudnya adalah cara belajar membaca Al-Qur'an yang pertama wajib diketahui anak adalah dapat membaca huruf-huruf hijaiyah dan dapat melafalkan dengan terang dan jelas hingga ketika membaca Al-Qur'an bisa fasih.
- b) Kemampuan memahami Ilmu Tajwid, Ilmu Tajwid yang dimaksud adalah ilmu pengetahuan tentang tatacara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya secara bena dan tartil.

C. Pembelajaran Daring

Kata daring berasal dari dua kata yaitu dalam dan jaringan. Menurut Isman pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet saat pelaksanaannya. Pembelajaran Daring Learning sendiri dapat di pahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan instrukturanya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interkatif sebagai media penghubung keduanya

⁴⁴ Hasan Anwi, *Kamus besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, hlm. 83

dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya⁴⁵

Pembelajaran daring atau yang lebih dikenal dengan nama online learning merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan internet ataupun jaringan. Di bawah ini ada beberapa pengertian pembelajaran daring menurut para ahli, antara lain:

- a. T. dan Sumunar menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri.⁴⁶
- b. Menurut Mulayasa dalam Syarifudin, 2020 memberikan argumen pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual yang tersedia. Meskipun demikian, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan.⁴⁷
- c. Syarifudin juga menjelaskan bahwa pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan peserta didik mandiri tidak bergantung pada orang lain.⁴⁸
- d. Isman menjelaskan bahwa pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran⁴⁹.

⁴⁵ Sobron A.N, B. R. 2019. Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Minat Belajar IPA. *Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*.

⁴⁶Jamaludin, Dindin dkk. 2020. Pembelajaran Daring Masa Pandemi covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung* hal: 3

⁴⁷ Syarifudin, Albitar S. 2020. Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.hal: 31-33

⁴⁸ Ibid : 33

⁴⁹ Isman, Mhd. 2016. Pembelajaran Media dalam Jaringan (Moda Jaringan). *The Progressive and Fun Education Seminar*, hal: 586.

- e. Bilfaqih berpendapat bahwa pembelajaran daring merupakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan agar mencakup target yang luas.⁵⁰

Berdasarkan beberapa paparan pengertian pembelajaran daring di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka dan melalui jaringan atau internet yang telah tersedia

pembelajaran daring untuk saat ini dapat menjadi sebuah solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam atau keadaan seperti social distancing. Kegiatan diaplikasikannya pembelajaran daring menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara, dan diganti dengan sistem pembelajaran daring melalui aplikasi yang sudah tersedia. Pembelajaran daring mengedepankan akan interaksi dan pemberian informasi yang mempermudah peserta didik meningkatkan kualitas belajar. Selain itu, pembelajaran berbasis daring mempermudah satu sama lain meningkatkan kehiduoan nyata dalam proses pembelajaran.⁵¹ pada umumnya pembelajaran daring memiliki tujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau target yang lebih banyak dan lebih luas.⁵² Oleh karena itu sangat bermanfaat pembelajaran daring untuk kalangan pendidik dan peserta didik.

⁵⁰ Bilfaqih, Yusuf. 2015. *Esesnsi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish hal: 1

⁵¹ Sarifuddin, Albitar S. 2020. *Implementasi Pembelajaran Daring.....* hal: 31

⁵² Bilfaqih, Yusuf. 2015. *Esesnsi Pengembangan ...* hal: 4

Pembelajaran daring untuk saat ini telah menjadi populer karena itu potensi yang dirasakan untuk menyediakan layanan akses konten lebih fleksibel, sehingga memunculkan beberapa keuntungan dalam penerapannya. Berikut beberapa keuntungan dalam penerapan pembelajaran daring, antara lain:

Menurut Bilfaqih, manfaat dari pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan
- b. memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- c. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan
- d. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Empy dan Zhuang dalam Mutia dan Leonard juga menyebutkan beberapa keuntungan E-learning/pembelajaran daring, antara lain:

- a. Mengurangi biaya. Dengan menggunakan *E-learning*, kita menghemat waktu dan uang untuk mencapai suatu tempat pembelajaran. Dengan *E-learning* kita dapat diakses dari berbagai lokasi dan tempat.
- b. Fleksibilitas waktu, tempat dan kecepatan pembelajaran. Dengan menggunakan *E-learning*, pengajar dapat menentukan waktu untuk belajar dimanapun. Dan pelajar dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- c. Standarisasi dan efektivitas pembelajaran. *E-learning* selalu memiliki kualitas sama setiap kali diakses dan tidak tergantung suasana hati

pengajar. *E-learning* dirancang agar pelajar dapat lebih mengerti dengan menggunakan simulasi dan animasi.

Di samping kelebihan di atas, Efendi sebagai mana dikutip Putra mengutarakan kekurangan penggunaan *E-learning* antara lain:

- a) Interaksi secara tatap muka yang terjadi antara peserta didik dengan pengajar atau antara peserta didik dengan peserta didik menjadi minim.
- b) Pembelajaran yang dilakukan lebih cenderung ke pelatihan bukan pendidikan.
- c) Aspek bisnis atau komersial menjadi lebih berkembang dibandingkan aspek sosial dan akademik.
- d) Pengajar dituntut lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK)
- e) Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang yang bermasalah dengan listrik, telepon dan komputer.
- f) Sumber daya manusia yang memiliki keahlian untuk mengoperasikan komputer masih kurang
- g) Bahasa komputer yang belum dikuasai
- h) Perasaan terisolasi dapat terjadi pada peserta didik.
- i) Terjadinya variasi kualitas dan akurasi informasi oleh sebab itu diperlukan panduan pada saat menjawab pertanyaan.
- j) Kesulitan mengakses grafik, gambar dan video karena peralatan yang dipakai tidak mendukung sehingga menyebabkan peserta didik menjadi

frustasi.

Pembelajaran daring dilakukan melalui berbagai aplikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran seperti *google classroom*, *whatsapp group*, *zoom* dan lain sebagainya. Pembelajaran daring ini akan membentuk pembelajaran yang menjadikan peserta didik mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Hal ini karena peserta didik akan fokus pada gawai untuk menyelesaikan tugas ataupun mengikuti diskusi yang sedang berlangsung. Semua yang didiskusikan dalam proses belajar mengajar melalui daring penting untuk menuntaskan kompetensi yang akan dicapai. Oleh karena itu, melalui pelaksanaan pembelajaran daring ini peserta didik diharapkan mampu mengkonstruksi ilmu pengetahuan.⁵³

D. Wabah Covid-19

Wabah Covid-19 adalah jenis wabah yang tingkat penyebarannya sangat tinggi dan cepat. Wabah ini menyerang sistem imun dan pernapasan manusia. Pencegahan wabah ini dilakukan dengan menghindari interaksi langsung orang yang terinfeksi dengan orang-orang yang beresiko terpapar virus corona ini. Mengatur jarak dan kontak fisik yang berpeluang menyebarkan virus disebut *social distancing*⁵⁴

Berbagai upaya untuk menekan mata rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah, SMAN 2 Pasuruan menerapkan aturan pembelajaran daring. Pembelajaran dilakukan menggunakan internet sehingga memudahkan guru dan

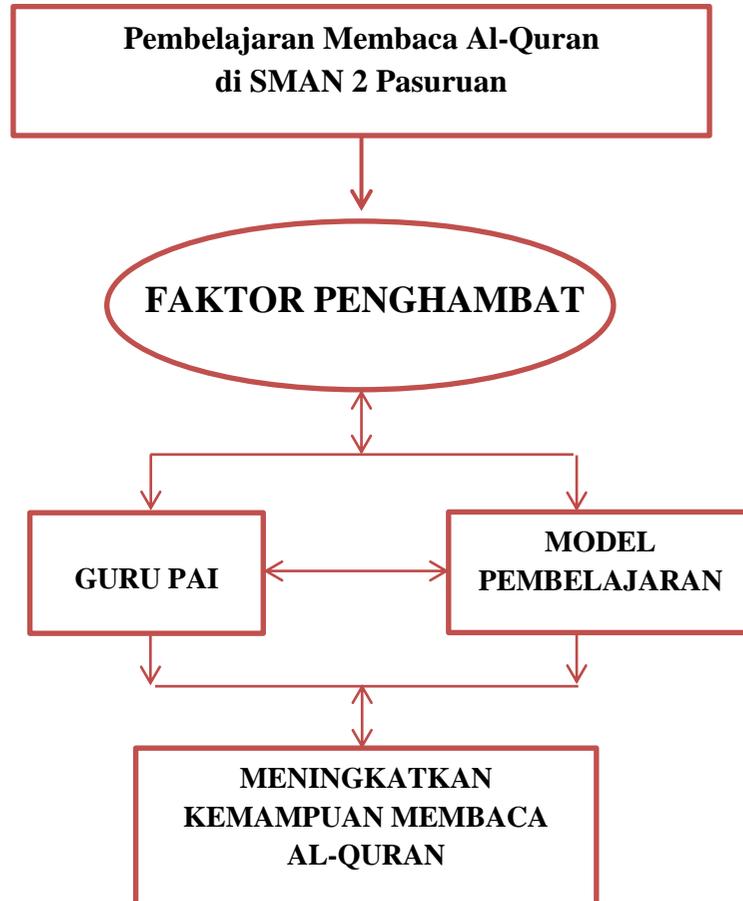
⁵³ Syarifudin Albitar S. *Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2020. Hal: 33

⁵⁴ BIODIK: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Vol. 06, No. 02 2020, Hal. 214 – 224 <https://online-journal.unja.ac.id/biodik>

peserta didik berinteraksi secara on line. guru dapat membuat bahan ajar yang dapat diakses oleh peserta didik dimana saja dan kapan saja. pembelajaran daring memungkinkan adanya interaksi melalui web walaupun mereka berada ditempat yang jauh dan berbeda. Keberadaan guru dan peserta didik yang berada ditempat yang berbeda selama pembelajaran menghilangkan kontak fisik dan mampu mendorong munculnya perilaku *social distancing*. Menurut Stein melakukan *social distancing* sebagai solusi yang baik untuk mencegah penyebaran Covid-19.⁵⁵

⁵⁵Stein, R. (2020). *COVID-19 and Rationally Layered Social Distancing* . International Journal of Clinical Practice. <https://doi.org/10.1111/ijcp.13501>

E. Kerangka berfikir



Bagan 2.1 kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan jenis penelitiannya menggunakan studi kasus. Penelitian ini diharapkan untuk memperoleh informasi mengenai proses penggunaan aplikasi ZOOM yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri 2 Kota Pasuruan pada masa pandemi Covid-19. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi selama dalam kegiatan pembelajaran ini.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Alasan utama pemilihan jenis studi kasus untuk memberikan gambaran secara mendetail latar belakang, sifat, serta karakter yang khas dari masalah yang diteliti secara komprehensif. Sedangkan penggunaan jenis penelitian studi kasus ini dilakukan terhadap kejadian atau kasus yang sedang berlangsung, bukan kejadian yang sudah selesai.⁵⁶

Menurut Robet K Yin studi kasus dapat digunakan untuk memperoleh pengertian atau untuk memperoleh penjelasan dari suatu fenomena secara

⁵⁶ Mudjia Raharjo. 2013. *Mengenal Lebih Jauh Tentang Studi Kasus: Materi Kuliah S3 MPI*. Malang: UIN Malang,

menyeluruh bukan sebagai kumpulan bagian-bagian yang berdiri sendiri.⁵⁷ Adapun yang dimaksud kasus dalam penelitian ini adalah terkait upaya sekolah dalam meningkatkan bacaan Alquran peserta didik yang merupakan salah satu tujuan dari pendidikan agama islam itu sendiri. Walaupun dimasa yang sulit karena tidak bisa melakukan pembelajaran tatap muka, mengingat pembelajaran Al-Quran lebih efisien untuk dilakukan secara *face to face*. Upaya tersebut meliputi program pengembangan yang dilakukan oleh sekolah SMAN 2 Pasuruan dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap bacaan Al-Qur'an peserta didik sehingga lulusan sekolah SMAN 2 Pasuruan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.⁵⁸

Peneliti bertindak sebagai pengamat. Artinya peneliti diharapkan bisa menggali informasi dengan cara observasi, wawancara dan pengamatan terhadap lokasi yang telah dituju oleh peneliti. Untuk itu, peneliti akan menggali informasi terkait upaya yang dilakukan oleh sekolah bersama guru PAI dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an peserta didik di SMAN 2 Kota Pasuruan Berdasarkan penjelasan kehadiran peneliti di atas, langkah-langkah yang akan ditempuh oleh peneliti sebagai berikut:

⁵⁷Robert.K.Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1997), hlm. 18.

⁵⁸Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2002. hal 117

1. Sebelum melakukan penelitian di lapangan, terlebih dahulu peneliti akan meminta surat permohonan izin penelitian kepada BAK Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Setelah mendapat surat izin penelitian dari BAK Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, peneliti menyerahkan surat permohonan izin penelitian tersebut kepada Kepala SMAN 2 Kota Pasuruan kemudian dilanjut dengan menyiapkan instrumen penelitian yang diperlukan.
3. Peneliti akan menghadap Kepala SMAN 2 Kota Pasuruan untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan.
4. Setelah mengurus perizinan penelitian dan pengenalan kepada Kepala Sekolah, peneliti melakukan kegiatan penelitian-penelitian di lokasi tersebut meliputi observasi, wawancara, mencari dan meminta dokumen pendukung.
5. Kegiatan penelitian tersebut akan dilakukan sesuai dengan jadwal dan kesepakatan antara peneliti dan subjek peneliti.

C. Latar Belakang Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 2 kecamatan purworejo kota Pasuruan Jl. Panglima Sudirman No. 163 Telp. (0343) 421059 FAX. (0343) 412879. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena di dasarkan pada beberapa pertimbangan:

- a) SMA adalah Sekolah Menengah Keatas yang berbasis umum dan memiliki konotasi keagamaan yang tidak begitu baik menurut pandangan masyarakat.

Dan di SMA Negeri 2 Pasuruan Ternyata masih mementingkan perkembangan bacaan Al-Qur'an peserta didik sehingga Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pasuruan sangat berperan dalam memantau perkembangan bacaan Al-Qur'an peserta didik.

- b) Adanya upaya guru PAI dalam memantau perkembangan bacaan Al-Qur'an peserta didik merupakan sarana yang dapat menunjang peserta didik untuk belajar lebih mendalam terkait dengan bacaan Al-Qur'an walaupun pada masa yang sulit dan tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Dan uniknya kegiatan tersebut tidak ditemukan di sekolah umum lainnya di kota pasuruan.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Di dalam penelitian ini, data yang dicari adalah hal-hal terkait tentang langkah-langkah upaya pembelajaran Al-Qur'an melalui daring yang dilakukan oleh guru PAI dan faktor kendala serta solusi terkait pembelajaran baca Al-Qur'an di SMAN 2 Kota Pasuruan.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber Data ialah kata-kata atau tindakan orang-orang yang diamati atau di wawancarai. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan

berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.⁵⁹

Menurut sumber datanya dalam penelitian ini, data dibedakan menjadi dua macam yakni :

1) Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh sebagai sumber informasi utama yang diamati. Data tersebut diperoleh melalui wawancara dengan bagian-bagian terkait bahasan penelitian melalui beberapa informan diantara adalah Kepala SMAN 2 Pasuruan beserta guru yang bersangkutan, Wali Kelas, Waka Kurikulum, peserta didik di kelas XI mipa 3 beserta Keluarga peserta didik.

2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, bukan secara langsung diusahakan sendiri. Jadi berupa data yang siap diteliti hasil kegiatan orang lain, dimana data tersebut merupakan hasil kegiatan orang lain dan itu berarti peneliti tidak mengusahakan sendiri pengumpulannya secara langsung. Sumber data sekunder ini dapat berupa dokumen-dokumen, catatan-catatan, laporan serta arsip yang berhubungan dengan

⁵⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 157.

fokus peneliti dan tentunya mempunyai relevansi dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga macam metode pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode-metode tersebut secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode ini difungsikan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data di lokasi penelitian secara langsung. Ketika dalam proses penelitian, metode observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang: program-program, upaya dan kendala pembelajaran baca Al-Qur'an secara daring di SMAN 2 Kota Pasuruan. Peneliti melakukan observasi dengan cara membuat catatan kecil dan mengamati melalui video pembelajaran baca Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh guru agama dan peserta didik. Mulai dari proses pembelajaran, serta pola interaksi guru PAI dan peserta didik. Pola interaksi dengan melihat video pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan aplikasi ZOOM.

2. Metode Wawancara

Yaitu proses dialog tanya-jawab secara lisan terhadap dua orang atau lebih. Dalam melakukan wawancara selalu ada dua pihak yang salah

satunya sebagai interviewer dan yang lainnya lagi sebagai pemberi informasi.⁶⁰

Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan dua macam pendekatan melakukan wawancara secara kualitatif yaitu:

- a. Wawancara percakapan informal, adalah wawancara yang pertanyaan-pertanyaan muncul secara spontan dalam arus alami suatu interaksi. Selama wawancara percakapan informal berlangsung, informan bahkan mungkin tidak menyadari bahwa mereka sedang diwawancarai. Pengumpulan data dari wawancara percakapan informal akan berbeda bagi setiap orang yang diwawancarai. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran baca Al-Qur'an secara daring di SMAN 2 Kota Pasuruan. Meliputi Kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik yang bersangkutan.
- b. Pedoman wawancara, adalah mempersiapkan daftar pertanyaan untuk memastikan bahwa secara e
- c. sensial informasi yang sama diperoleh dari sejumlah orang dengan mencakup materi pertanyaan yang sama. Dalam hal ini, peneliti menggunakan instrumen pertanyaan untuk menghimpun informasi jika diperlukan. Yang bertindak sebagai interviewer dalam penelitian ini adalah peneliti dan yang menjadi informan terkait dengan

⁶⁰ Sukandar Rumidi. 2006. *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. hlm. 16.

pertanyaan seputar pelaksanaan kegiatan pembelajaran baca Al-Qur'an secara daring di SMAN 2 Kota Pasuruan.

Penggunaan metode wawancara di SMAN 2 Kota Pasuruan ditujukan kepada para pimpinan atau staff Guru di SMAN 2 Kota Pasuruan.

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang dirasa dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Kepala SMAN 2 Kota Pasuruan
- b. Guru Pendidikan Agama Islam dan Wali Kelas XI MIPA 3
- c. Peserta didik SMAN 2 Kota Pasuruan

3. Metode Dokumentasi

Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi ini, peneliti bermaksud mencari, mengumpulkan, dan menelaah dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang dirasa penting dan memiliki keterkaitan dengan pembelajaran baca Al-Qur'an secara *online* di SMAN 2 Kota Pasuruan.

Dokumentasi ini digunakan oleh peneliti sebagai salah satu metode untuk memperoleh data sebagai berikut:

- 1) Visi, Misi dan Tujuan SMAN 2 Kota Pasuruan
- 2) Kondisi proses pembelajaran dan kondisi peserta didik di lapangan
- 3) Pola interaksi peserta didik dan guru
- 4) Kegiatan pembelajaran baca Alquran tatap muka (sebelum pandemi) dan via daring (ketika pandemi).

Jadi ketika di lapangan peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran PAI di Sekolah untuk mendapatkan hasil pembelajaran dan kegiatan peserta didik yang di laksanakan di sekolah.

F. Analisa Data

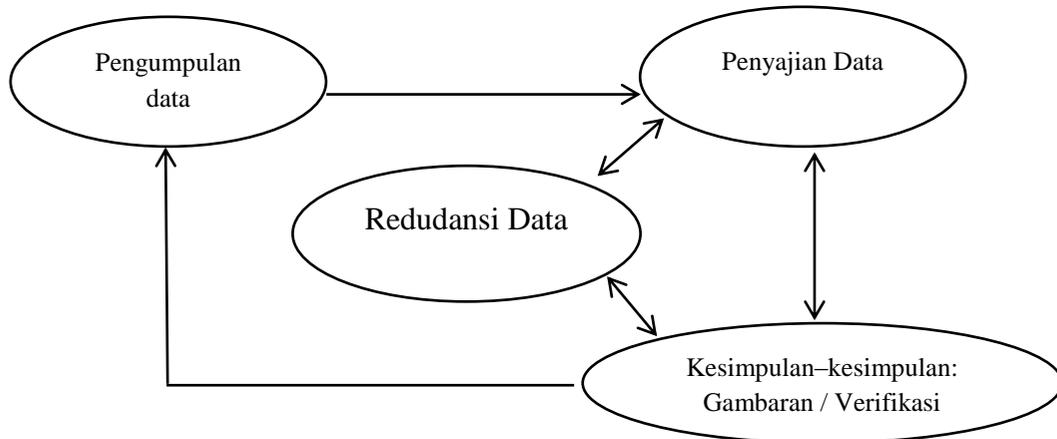
Analisis data merupakan serangkaian kegiatan mencari, memahami dan menyusun data penelitian yang diperoleh dari berbagai metode pengumpulan data. Serangkaian kegiatan tersebut dilakukan secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data menjadi kategori, menjabarkan data menjadi unit-unit, melakukan sintesa data, menyusun data menjadi pola, menyeleksi data yang berkaitan dengan penelitian dan menarik kesimpulan untuk memudahkan peneliti maupun orang lain dalam memahami penelitian ini.⁶¹

Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman.⁶² Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian, sehingga sampai tuntas dan datanya sampai penuh.

⁶¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013. Cet. XIII, hlm. 335

⁶² Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press. 1992. hal. 16

Teknik Analisis tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 2.2. Teknik Analisis Data

Berikut penjelasan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mengumpulan analisis data Model Miles dan Huberman, yaitu:

- a. Pengumpulan data (*data collection*) adalah proses mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini, semua data yang dianggap memiliki hubungan dan relevansi dengan permasalahan yang diteliti diambil secara keseluruhan, sehingga data yang betul-betul fokus terhadap masalah yang diteliti belum tampak jelas.
- b. Reduksi Data (*Data reduction*), pada tahap ini data yang sudah terkumpul cukup banyak, perlu dicatat secara teliti. Semakin lama penelitian, maka peneliti akan menemukan data yang semakin banyak. Maka diperlukan reduksi data, yakni merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Peneliti mencari hal-hal

pokok dalam penerapan pembelajaran baca Al-Qur'an di SMAN 2 Kota Pasuruan. Maka dalam mereduksi data peneliti akan memilih dan memilah data kembali yang disesuaikan dengan fokus penelitian, data yang awalnya berupa catatan hasil wawancara akan di sederhanakan dalam bentuk poin-poin yang mudah untuk dipahami.

- c. Penyajian Data (*Data display*), setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yang dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian ini penyajian data disajikan secara rinci sebagaimana data yang dibutuhkan oleh fokus penelitian, mulai dari program pembelajaran.
- d. Verifikasi data, dalam kegiatan ini penulis melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan, serta petunjuk dan pembinaan pemantapan penguji kesimpulan dihubungkan dengan data awal melalui kegiatan memberi check, sehingga menghasilkan suatu penelitian yang bermakna. Jadi, dari hasil display data, data dibandingkan dengan teori-teori yang sama dengan apa yang diteliti yaitu tentang judulnya. Kemudian ditarik kesimpulan agar penelitian yang sedang kita laksanakan menjadi jelas arah dan hasilnya. Hasil tersebut adalah sesuai dengan judul penelitian.

G. Analisis Keabsahan Data

Keabsahan data penelitian adalah kegiatan penting bagi peneliti dalam upaya jaminan dan meyakinkan pihak lain bahwa temuan penelitian tersebut benar-benar valid. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁶³

1. *Credibility* (kepercayaan)

Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini banyak berperan dalam menentukan dan menjustifikasi data, sumber data, kesimpulan dan hal-hal penting lain yang memungkinkan yang berprasangka dan membias. Untuk menghindari hal tersebut maka data yang diperoleh diuji kredibilitasnya. Untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan metode adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Peneliti akan melakukan teknik ini dengan membandingkan data hasil wawancara dari pihak lembaga dengan data hasil pengamatan, data hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan, serta data hasil pengamatan dengan dokumen yang berkaitan. Hal ini dilakukan untuk menguji validitas

⁶³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007. hlm. 324.

data serta mengetahui hubungan antara berbagai data sehingga kesalahan analisis data dapat dihindari.

Maka dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan hasil wawancara dari informan yaitu, kepala sekolah dengan guru PAI.

b. Triangulasi Metode

Peneliti menggunakan teknik ini dengan cara melakukan pengecekan derajat kepercayaan (kredibilitas) beberapa sumber data, yang dalam hal ini adalah informan, dengan metode yang sama. Peneliti mengumpulkan dan membandingkan data yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya. Misalnya, setelah peneliti melakukan wawancara Guru, Kepala sekolah dan peserta didik kemudian hasil wawancara tersebut dikonfirmasi.

2. *Dependability* (ketergantungan)

Hal ini dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil, kriteria ini digunakan untuk menjaga akan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi data dan laporan hasil penelitian. Audit kebergantungan dilakukan oleh konsultan ahli dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai auditorpeneliti adalah H Triyo Supriatno, M.Ag., Ph.D dan Dr. H. Sudirman, M.Ag selaku pembimbing tesis.

3. *Confirmability* (kepastian)

Confirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh objektif atau tidak. Untuk mendapatkan data yang obyektif, juga dilakukan dengan cara auditing kepastian data. Metode *confirmabilitas* ini lebih menekankan pada karakteristik data. Upaya ini akan digunakan untuk mendapatkan kepastian data yang diperoleh dari informan, kepala sekolah, guru dan *stakeholder* SMAN 2 Kota Pasuruan

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah (1) tahap pra lapangan, yang meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut persoalan etika penelitian; (2) tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data, (3) tahap analisis data, yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data; (4) tahap penulisan hasil laporan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Sekolah⁶⁴

Lembaga pendidikan SMA Negeri 2 Pasuruan merupakan salah satu satuan pendidikan menengah ke atas yang cukup terkenal bagi masyarakat Kota Pasuruan khususnya di daerah Kota Pasuruan. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan yang kental sekali dengan nuansa siswa yang berkarakter religius, meskipun *notabene* sekolah ini adalah sekolah umum. Dengan identitas sekolah berikut ini:

Nama Sekolah	: UPT SMA NEGERI 2 PASURUAN
Nomor Statistik Sekolah	: 30105 6601002
Alamat Sekolah	: Jl. Panglima Sudirman 163
Kecamatan	: Purworejo
Kota	: Pasuruan
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 67116
Telepon dan Faksimil	: (0343)421059 - (0343) 412879
E-mail	: infi@smadapas.sch.id
Website	: www.smadapas.sch.id

⁶⁴ File arsip SMAN 2 Pasuruan.

Statu Sekolah : NEGERI
No. Akte Pendirian : 0138/0/1979
Tahun Berdiri Sekolah : 1979

2. Status Akreditasi / Tahun :

Akreditasi Sekolah : A
Nilai Akreditasi : 93,89 (sembilan tiga, delapan sembilan)
Peringkat/Klasifikasi : A (Amat Baik)

3. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi

Terwujudnya insan beriman, berilmu, berbudi luhur dan berprestasi

2) Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran secara efektif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi secara optimal.
- b) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
- c) Menciptakan warga sekolah yang santun, peduli dan kasih terhadap sesama dan Lingkungan
- d) Meningkatkan prestasi di bidang iptek, imtaq, seni budaya dan olah raga
- e) Mengoptimalkan peran serta warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan sekolah untuk mewujudkan visi sekolah

4. Tujuan Sekolah

- a. Terbiasa untuk menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya. melalui kegiatan beribadah.
- b. Mampu mengembangkan semangat keunggulan dalam bidang imtaq dan iptek dalam diri siswa melalui kegiatan intra kurikuler & ekstra Kurikuler.
- c. Memiliki sikap terampil dalam diri siswa melalui kegiatan intra kurikuler & ekstra Kurikuler
- d. Mampu Melaksanakan dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan secara adil dan merata.
- e. Memiliki karakter dalam diri siswa melalui pembiasaan
- f. Memiliki budaya yang berwawasan lingkungan dalam diri siswa melalui pembiasaan.

5. Keadaan Guru

Posisi guru dalam dunia pendidikan memiliki tugas dan kewajiban yang cukup berat, atau di tanganinya kesuksesan penyelenggaraan pendidikan dapat di tentukan. Maju mundurnya suatu sekolah tergantung pada tanggung jawab dan profesionalisme para guru.

Dalam dunia pendidikan banyak komponen lain yang bisa menunjang keberhasilan tujuan dari pendidikan, tetapi guru adalah salah satu komponen penting dan lebih dominan, guru bertanggung jawab mengajar serta mendidik potensi anak didik agar dapat mengatasi persoalan yang di hadapinya.

Kemampuan dan pengalaman anak didik dalam mengatasi masalah dan persoalan hidupnya dapat menjadi ukuran keberhasilan pendidikan yang di tempuh.



SMAN 2 Pasuruan tampak dari depan



Dokumentasi ruang guru



Dokumentasi pintu masuk SMAN 2 Pasuruan

B. Paparan Data dan Hasil Temuan Penelitian di SMAN 2 Kota Pasuruan

Dalam paparan data penelitian, data disajikan dengan adanya hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI dan guru pembimbing ekstra tahfidz. Penyajian data disini adalah perumusan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu : Implementasi pembelajaran baca Al-Quran via aplikasi zoom di masa pandemi covid-19 di SMAN 2 Pasuruan.

1. Perencanaan Pembelajaran membaca Al-Quran via Aplikasi Zom

a) Langkah-langkah guru dalam perencanaan pembelajaran baca Al-Qur'an via aplikasi Zoom di SMAN 2 Pasuruan.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMAN 2 Pasuruan merupakan kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang wajib diikuti oleh semua siswanya, karena kegiatan pembelajaran ini mendukung pada mata pelajaran PAI yang mana di dalam salah satu indikator capaian mata pelajaran PAI adalah siswa diharapkan mampu untuk bisa membaca dan menulis Al-Quran dengan baik dan benar.⁶⁵

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan tiga guru mengaji sesuai kelas, kegiatan Baca Al-Qur'an dilaksanakan di luar jam pembelajaran, mengingat jam pembelajaran di SMAN 2 Pasuruan selama pandemi ini lebih sedikit dari biasanya. Adapun program ini baru mulai

⁶⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013. Tentang *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*

berjalan pada masa pandemi covid-19 selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), pada bulan juli 2020 disosialisasikan kembali agar guru-guru lebih giat lagi untuk membimbing anak-anak didiknya dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an tersebut sehingga peserta didik memiliki kelebihan tersendiri setelah tamat dari SMAN 2 Pasuruan.

Peneliti juga melakukan observasi dalam kelas untuk memperoleh informasi implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an. peneliti melakukan observasi kelas ketika berlangsungnya pembelajaran.

Pertama wawancara dilakukan pada Bapak Ghatot Suyono S.Pd.I selaku kepala SMA Negeri 2 Pasuruan.

Pembelajaran membaca Al-Quran ini sudah lama dilaksanakan di SMAN 2 kota Pasuruan. Harapan kami siswa/i lulusan SMAN 2 Pasuruan walaupun dari notabene yang mayoritas umum tetap bisa mengaji. Melihat pada masa sekarang ini banyak yang tidak bisa mengaji walaupun sudah besar. Dan kepala sekolah bekerja sama dengan guru agama selaku pembimbing langsung kegiatan belajar membaca Al-Quran untuk sama-sama mewujudkan salah satu tujuan yang sudah disepakati bersama yaitu menciptakan generasi lulusan yang pandai dalam membaca Al-Quran. Untuk metode dan strategi yang digunakan saat pembelajaran berlangsung, saya selaku kepala sekolah menyerahkan tanggung jawab secara penuh kepada guru agama (guru PAI) di sekolah ini.⁶⁶

Penjelasan yang diberikan oleh Bapak Ghatot Suyono S.Pd.I tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh guru Agama yaitu ibu Dzurotun Nasikhah S.Pd.I mengenai tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an. berikut hasil wawancara peneliti dan penjelasannya.

⁶⁶ Ghatot Suyono, S.Pd. (Kepala Sekolah) *wawancara* Pasuruan, 5 Maret 2020.

“pembelajaran membaca Al-Quran di SMAN 2 Pasuruan memang diperhatikan. Berbeda dengan sekolah lain dengan tingkatan dan notabene yang sama yaitu sama-sama umum. Lebih memperhatikan bagaimana materi dalam kurikulum PAI benar-benar tersalurkan semua kepada siswa. Untuk pembelajaran al-quran hanya sekedarnya saja. Akan tetapi di SMAN 2 Pasuruan, mengingat tujuan dari sekolah adalah menciptakan generasi lulusan yang unggul dalam berakhlak juga mampu dalam membaca Al-Quran. Oleh karena itu walaupun jam mata pelajaran PAI hanya 3 jam dalam satu minggu dan materi yang dicapai sangat banyak, maka kami selaku guru mata pelajaran agama memanfaatkan beberapa waktu luang siswa untuk menerapkan pembelajaran membaca Al-Quran.⁶⁷

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMAN 2 Pasuruan berjalan dengan tertib dan penuh semangat dalam pelaksanaannya, dikarenakan banyak yang sudah tidak mengaji di rumahnya dan kesulitan untuk mencari guru yang membimbing dia mengaji di rumah. Pembelajaran membaca Al-Quran dilaksanakan di dalam kelas pada mata pelajaran PAI dan kemudian ditindak lanjuti untuk siswa yang kurang mampu membaca Al-Quran bisa belajar kembali sepulang sekolah pada kegiatan ekstra tahfidz. Sebagaimana yang di jelaskan oleh bu Durrotun Nasikhah. Lebih lanjut beliau menjelaskan:

Untuk pelaksanaannya kami masukkan pada jam pertama pembelajaran PAI dan untuk 2 jam berikutnya kami fokuskan untuk

pembelajaran materi PAI. Tidak hanya pembelajaran baca Al-Quran di dalam kelas, akan tetapi ditindak lanjuti dengan adanya program dari sekolah yaitu ekstrakurikuler Tahfidzil Quran yang dilaksanakan sepulang sekolah untuk siswa yang ingin belajar membaca Al-Quran lebih lanjut. kami bekerjasama dengan pembimbing dari luar yang dianggap mumpuni dalam bidang bacaan Al-Quran untuk

⁶⁷ Durrotun Nasikhah, S.Pd.I (Guru Pai) wawancara Pasuruan, 8 Maret 2020.

membimbing bacaan Al-Quran siswa secara langsung.⁶⁸

Dari pemaparan ibu Durrotun Nasikhah bahwa, di SMAN 2 Pasuruan memang memperhatikan sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran. Sehingga di sekolah tersebut ada ekstrakurikuler untuk siswa yang hendak mempelajari Al-Quran lebih lanjut yaitu ekstra tahfidzil Quran.

Akan tetapi pembelajaran membaca Al-Quran antara sebelum pandemi covid-19 dan ketika pandemi itu berbeda dalam pelaksanaannya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh salah satu guru agama di SMAN 2 Pasuruan yaitu ibu Eva Kurniawati S.Pd.I. berikut hasil wawancara dengan ibu Eva:

Pelaksanaan pembelajaran membaca al-Quran yang selama ini diterapkan di SMAN 2 Pasuruan yakni guru membimbing bacaan siswa secara langsung di dalam kelas pada mata pelajaran PAI, kemudian untuk siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Quran diarahkan untuk belajar Al-Quran lebih lanjut di ekstra tahfidz yang dilaksanakan sepulang sekolah pada hari senin, selasa dan kamis. Akan tetapi karena ada pandemi covid-19 tidak diperbolehkan adanya pertemuan tatap muka dengan siswa sehingga kami guru PAI merasa kesulitan untuk memantau perkembangan mengaji siswa. Sehingga kami membuat strategi baru dalam pembelajaran yakni menggunakan aplikasi zoom. Kenapa kami menggunakan aplikasi zoom, dikarenakan aplikasi ini bisa bertatap muka dengan siswa walaupun tidak secara langsung sehingga masih bisa memperbaiki secara langsung bacaan-bacaan siswa yang kurang benar.⁶⁹

Dari pemaparan ibu eva dapat disimpulkan bahwa guru PAI selaku pembimbing pembelajaran membaca Al-Quran merasa kesulitan dengan adanya pandemi covid-19. Dikarenakan pembelajaran membaca Al-Quran

⁶⁸ Durrotun Nasikhah, S.Pd.I (Guru Pai) *wawancara* Pasuruan, 8 Maret 2020.

⁶⁹ Eva Kurniawati, S.Pd.I (Guru Pai) *wawancara* Pasuruan, 8 Maret 2020.

yang pada mulanya dilakukan dengan bertatap muka secara langsung tidak diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka. Sebagaimana Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan disemua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID.⁷⁰ dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Atas dasar itu maka kepala sekolah beserta guru PAI memanfaatkan media elektronik untuk tetap melakukan pembelajaran sesuai dengan tupoksinya masing-masing, salah satunya yaitu pembelajaran membaca Al-Quran terhadap siswa, khususnya bagi siswa yang kurang lancar dan kurang benar dalam membaca setiap ayat Al-Quran.

⁷⁰ Menteri Pendidikan. 2020. Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19).



Dokumentasi wawancara beserta bapak kepala sekolah



Dokumentasi wawancara bersama guru PAI

b) Menyusun Perangkat Pembelajaran

Meskipun pembelajaran dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh, akan tetapi tetap mengarah terhadap RPP dan Silabus yang sudah ada, namun lebih ringkas dari biasanya.

Berikut peneliti paparkan mengenai Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator dan materi pokok PAI yang memiliki unsur kemampuan membaca Al-Quran pada siswa SMAN 2 Pasuruan:

Sekolah	: SMAN 2 Pasuruan
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: X/Gasal
Materi Pokok	: perilaku kontrol diri (mujahadah <i>an-nafs</i>), prasangka baik (husnuzhan), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>)
Alokasi Waktu	: 4 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
<p>4.1.1 Terbiasa membaca Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf</p> <p>4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 dengan fasih dan lancar.</p>	<p>Siswa dapat :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak bacaan <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta hadits terkait. 2. Membaca <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta hadits terkait. 3. Mencermati makna <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta hadits terkait. 4. Menanyakan cara membaca, hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta hadits terkait. 5. Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> 	<p><i>Q.S. al-Hujurat (49): 10 dan 12</i> serta hadits terkait perilaku kontrol diri (mujahadah <i>an-nafs</i>), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>)</p>

Tabel 2.1 Rangkuman RPP Pembelajaran membaca Al-Quran kelas X

Kelas X diampu oleh ibu eva kurniawati S.Pd.I, beliau dalam pembelajaran membaca Al-Qurean memfokuskan terhadap kemampuan Makhorijul Huruf dalam membaca Setiap huruf dalam Al-Quran. Berikut

penjelasan dari beliau :

Pada kelas X ini saya lebih fokus terhadap kemampuan siswa dalam melafadzkan setiap huruf dalam ayat Al-Quran dengan baik dan benar, bisa kita kenal dengan *Makhorijul Huruf*. Tidak banyak materi yang harus dicapai, yang terpenting anak sudah mau istiqomah untuk membaca Al-Quran di rumah dan juga bisa melafadzkan dengan benar setiap huruf-huruf Al-Quran sesuai dengan tempat keluarnya khuruf tersebut.⁷¹

Pada kelas X lebih memperhatikan bagaimana siswa bisa melafadzkan setiap huruf dari ayat-ayat Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah *Makhorijul Huruf* nya. Untuk batasan materi *Makhorijul Huruf* yang dicapai adalah lebih memfokuskan pada huruf-huruf tertentu yang di anggap sulit yaitu: huruf ص, ض, ط, ظ, ع, ذ, ث, ح, ق, ك berikut penjelasan dari beliau:

Makhorijul Huruf yang kami fokuskan terhadap beberapa huruf yang dianggap sulit saja, tidak semua huruf. Yaitu meliputi: halq yaitu huruf ح dan ع. Pada lisan huruf ك, ق, ض. dibagian ujung lidah yakni ذ, ض, ص, ط, ظ sudah itu saja.⁷²

Dari penjelasan beliau, hanya difokuskan terhadap beberapa huruf yang dianggap sulit saja. Adapun tujuan beliau memfokuskan terhadap *Makhorijul Huruf* adalah sebelum siswa mampu dalam membaca ayat al-Quran dengan baik dan benar, siswa diharapkan mampu melafalkan dengan benar perhurufnya terlebih dahulu. Sebagaimana penjelasan beliau:

Di kelas X lebih difokuskan terhadap *Makhorijul Huruf* tujuannya adalah siswa diharapkan mampu melafalkan huruf dalam al-Quran dengan baik dan benar baru setelah itu bisa lanjut perkalimat bahkan per ayat. Karena kita tahu bahwa bahasa dalam Al-Quran bukan merupakan bahasa kita sehari-hari jadi jika tidak sering dibaca akan ada kesulitan saat membacanya.⁷³

⁷¹ Wawancara dengan ibu eva kurniawati, guru PAI.

⁷² Wawancara dengan ibu eva kurniawati, guru PAI.

⁷³ Wawancara dengan ibu eva kurniawati, guru PAI.

Sekolah : SMAN 2 Pasuruan
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : XI/Gasal
 Materi Pokok : Q.S. ar-rum: 41 dan 42, dan Q.S. al-A'rof: 56-58, dan surat as-Shad: 27
 Alokasi Waktu : 4 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
4.1.1 Membaca Q.S. ar-rum: 41 dan 42, dan Q.S. al-A'rof: 56-58, dan surat as-Shad: 27 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul-huruf 4.1.2 mendemonstrasikan hafalan Q.S. Ali ar-rum: 41 dan 42, dan Q.S. al-A'rof: 56-58, dan surat as-Shad: 27 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul-huruf	Siswa dapat : <ol style="list-style-type: none"> 1. Terbiasa membaca al-Qur'an sebagai pengamalan dengan meyakini bahwa agama mengajarkan kepada umatnya untuk berpikir kritis dan bersikap demokratis 2. Menjelaskan cara membaca Q.S. Ali ar-rum: 41 dan 42, dan Q.S. al-A'rof: 56-58, dan surat as-Shad: 27 3. Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) Q.S. Ali ar-rum: 41 dan 42, dan Q.S. al-A'rof: 56-58, dan surat as-Shad: 27 	Q.S. Ali ar-rum: 41 dan 42, dan Q.S. al-A'rof: 56-58, dan surat as-Shad: 27 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul-huruf 1. Hukum bacaan (tajwid) Membaca Q.S. Ali ar-rum: 41 dan 42, dan Q.S. al-A'rof: 56-58, dan surat as-Shad: 27 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul-huruf

Tabel 2.2 Rangkuman RPP Pembelajaran membaca Al-Quran kelas XI

Kelas XI diampu oleh ibu Fatimatu Zahro, S.Pd. fokus materi yang beliau ajarkan adalah kemampuan siswa terhadap *Makhorijul Huruf* dan juga hukum *Tajwid* meliputi bacaan *Mad* (huruf yang dibaca panjang).

Sebagaimana penjelasan beliau:

Capaian materi kelas XI sudah lebih meningkat dari kelas X. setelah siswa sudah menguasai materi *Makhorijul Huruf*. Maka lanjut ke materi selanjutnya yaitu hukum bacaan *Mad* yang meliputi *Mad Thabi'i* saja. Tidak banyak yang kami capai, siswa sudah bisa membedakan mana huruf yang dibaca pendek dan mana huruf yang dibaca panjang merupakan perubahan yang lebih baik dari biasanya.⁷⁴

Dari penjelasan beliau, hanya difokuskan terhadap bacaan *Mad Thabi'i*. Adapun tujuan beliau memfokuskan terhadap bacaan *Mad Thabi'i* yakni selama ini siswa hanya bisa membaca saja tanpa memperhatikan mana huruf yang dibaca panjang dan mana huruf yang dibaca pendek. Sehingga bacaan siswa masih dirasa kurang baik dan benar.

Sekolah : SMAN 2 Pasuruan
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : XII/Gasal
 Materi Pokok : *Q.S. Ali Imran/3: 190-191*, dan *Q.S. Ali Imran/3: 159*
 Alokasi Waktu : 4 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
4.1.1 Membaca <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191</i> , dan <i>Q.S. Ali Imran/3: 159</i> ,; sesuai dengan kaidah <i>tajwid</i> dan	Siswa dapat : 1. Terbiasa membaca al-Qur'an sebagai pengamalan dengan meyakini bahwa	<i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191</i> , dan <i>Q.S. Ali Imran/3: 159</i> 1. Hukum bacaan (<i>tajwid</i>) <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191</i>

⁷⁴ Wawancara dengan ibu Fatimah Zahro, S.Pd selaku guru PAI

<p>makharijul-huruf</p> <p>4.1.2</p> <p>Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, dengan lancar</p>	<p>agama mengajarkan kepada umatnya untuk berpikir kritis dan bersikap demokratis</p> <p>2. Menjelaskan cara membaca Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 sesuai dengan kaidah tajwid;</p> <p>3. Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159.</p>	<p>dan Q.S. Ali Imran/3: 159</p>
---	---	----------------------------------

TABEL 2.3 Rangkuman RPP Membaca Al-Quran Kelas XII

Pada kelas XII untuk capaian materinya ibu durotun nasikhah lebih memfokuskan kepada hukum bacaan tajwid siswa meliputi hukum bacaan idzhar, idghom dan ikhfa'. Sebagaimana yang dipaparkan oleh beliau:

Pada kelas XII ini fokus saya terhadap kemampuan siswa terhadap hukum bacaan tajwid, akan tetapi untuk hukum bacaan tajwid disini tidak banyak, hanya meliputi materi tentang hukum bacaan idzhar, idghom dan ikhfa'. Hanya itu saja yang penting siswa sudah bisa membaca dengan baik dan benar sesuai dengan capaian materi. Karena kami tahu latar belakang mereka dari kalangan lingkungan dan keluarga yang umum bahkan mayoritas dari mereka hampir tidak pernah mengaji setiap harinya. Maka membuat mereka gemar mengaji setiap hari saja sudah syukur Alhamdulillah.⁷⁵

Siswa diharapkan mampu untuk membaca alquran dengan baik dan benar. Hal tersebut merupakan indikator dari KD (Kompetensi Dasar) 4.1.1 dan 4.1.2 di silabus mata pelajaran PAI baik kelas X, XI dan XII. Dari hasil

⁷⁵ Wawancara dengan ibu Durotun Nasikhah, S.Pd.I selaku guru PAI

penelitian, dalam perencanaan pembelajaran membaca Al-Quran di SMAN 2

Pasuruan adalah sebagai berikut:

No	Indikator	Temuan/ hasil penelitian
1.	Peran sekolah dalam perencanaan pembelajaran membaca Al-Quran	Memfasilitasi, mengarahkan, mengkoordinir
2	Langkah-langkah dalam mewujudkan pembelajaran membaca Al-Quran	Menyediakan pembimbing yaitu guru agama disetiap jenjang, mengacu pada kurikulum dan panduan direktorat Pendidikan Agama Islam, menyiapkan materi, media, menyusun evaluasi.
3	Perencanaan sebelum pembelajaran	Menyiapkan perangkat pembelajaran, menyiapkan format penilaian
4.	Capaian pembelajaran membaca Al-Quran yang termuat dalam perencanaan pembelajaran	Religius, kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar, diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 3.1 Temuan Hasil Prencanaan Pembelajaran Membaca Al-Quran Via Zoom

2. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an via aplikasi zoom di

SMA Negeri 2 Pasuruan

a. Proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Quran

Proses pelaksanaan pembelajaran adalah salah satu faktor keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran, guru dituntut profesional dalam memahami kondisi siswa dan menyesuaikan kalimat yang mudah difahami oleh siswa dalam pembelajaran ini.

Pembelajaran membaca Al-Quran di SMA Negeri 2 Pasuruan memang sudah lama dilaksanakan. Bukan hanya pembelajaran di kelas, akan tetapi

untuk siswa yang ingin belajar membaca Al-Quran lebih lanjut bisa mengikuti ekstra tahfidzil quran yang merupakan program dari sekolah untuk menampung siswa yang mempunyai minat untuk menghafal al-quran. Akan tetapi karenadari latar belakang sekolah yang mayoritas siswa nya dari keluarga umum maka program tersebut tidak hanya menampung siswa yang minat menghafal Al-Quran saja juga menerima siswa yang ingin dirinya lancar dan benar dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu Pembina ekstra tahfidzil Quran yaitu ibu Hj Muwafiqoh S.Psi beliau menuturkan sebagai berikut:

“sekolah membuat program *Tahfidzil Quran* yang tidak ada di SMA lain yang setara tingkatannya di kota Pasuruan. Hal ini dilakukan karena kami melihat ada beberapa siswa yang berkeinginan untuk menghafal Al-Quran bahkan kami memberikan apresiasi berupa penghargaan sertifikat *Tahfidzil Quran* tingkat SMA se-kota Pasuruan terhadap siswa yang ketika lulus dari sekolah sudah mempunyai hafala beberapa surat Al-Quran. Dikarenakan notabene dari sekolah dan juga siswanya yang umum, jadi kami tidak mentarget siswa untuk jumlah minimal surat yang dihafal. Tentunya sebelum memulai hafal Al-Quran, siswa di tes terlebih dahulu mengenai bacaan Al-Quran nya yang sudah baik dan benar. Jika bacaan nya sudah baik dan benar maka melanjutkan ketahap hafalan, dan jika bacaannya masih kurang baik dan kurang benar maka masih ditahap pembelajaran *bi-nadzor* yakni membaca Al-Quran dengan melihat alquran dan dibimbing langsung oleh guru pembimbingnya terkait dengan fasahah dan tajwidnya. Program ini tidak hanya menampung siswa yang berkeinginan untuk menghafal Al-Quran saja akan tetapi juga diperuntukkan bagi siswa yang ingin mempelajari bacaan al-quran dengan baik dan benar. Dan kami bekerjasama dengan guru PAI untuk meminta data siswa yang masih belum lancar dan benar dalam membaca Al-Quran untuk dibimbing lebih lanjut dalam program *Tahfidzil Quran* ini.⁷⁶

⁷⁶ Muwafiqoh, S.Psi (Guru BK / Pembina ekstrakurikuer tahfidzil Qur'an) wawancara Pasuruan, 2 Maret 2020.

Melihat dari yang sudah disampaikan oleh ibu Hj Muwafiqoh selaku Pembina ekstra *Tahfidzil Quran* bahwa sekolah mengharapkan siswa/i lulusannya selain mempunyai akhlakul karimah juga diharapkan mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar sehingga sekolah memberikan jam tambahan untuk siswa belajar membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Quran di laksanakan di dalam kelas pada jam pertama mata pelajaran PAI yang dibimbing langsung oleh guru PAI. Sebagaimana yang dijelaskan oleh salah satu guru PAI di SMAN 2 Pasuruan yaitu ibu Dzurrotun Nasikhah S.Pd.I. beliau menuturkan sebagai berikut :

“Untuk Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-quran yaitu guru PAI membimbing secara langsung bagaimana bacaan al-quran siswa. Untuk waktu nya yaitu pada jam pertama mata pelajaran PAI kemudian 2 jam selanjutnya dilanjutkan dengan penguasaan materi PAI. Jadi mata pelajaran PAI itu 3 jam selama satu minggu dan itu dilaksanakan dalam satu kali pertemuan langsung. 1 jam pertama kita fokusnya nyemak secara langsung bacaan siswa di dalam kelas dan 2 jam setelahnya kita fokuskan untuk mempelajari materi PAI.

Dari yang dipaparkan oleh ibu duro yaitu pembelajaran membaca Al-Quran dilaksanakan ketika pembelajaran PAI berlangsung. Hal itu dilaksanakan ketika sebelum pandemi covid-19. Akan tetapi, setelah adanya pandemi covid-19 menyebabkan tidak diperkenankannya melakukan pembelajaran secara tatap muka. maka guru PAI selaku pembimbing bacaan Al-Quran siswa tetap melakukan pembelajaran membaca AlQuran walaupun

dari jarak jauh dan tetap bisa berjalan seperti biasanya akan tetapi pembelajarannya tidak bertemu langsung dengan siswa melainkan bertatapapan langsung dengan siswa melalui layar monitor dengan menggunakan Aplikasi Zoom.

b. Materi

Materi pembelajaran membaca Al-Quran via aplikasi Zoom di SMAN 2 Pasuruan terdapat pada buku panduan siswa materi pelajaran PAI. Materi yang diajarkan di sinkronkan dengan tujuan yang ingin dicapai yakni penguasaan skill membaca Al-Quran dengan benar. Materi yang diajarkan adalah melatih bagaimana melafalkan Al-Quran dengan benar sesuai dengan yang diajarkan Nabi Muhammad, hal ini dilakukan dengan praktik secara langsung. Selain itu materi tambahan yang diajarkan sebagai pendamping agar target bisa tercapai adalah tentang makhrijul huruf, tajwid, dan al syakal.

Bahan atau materi pembelajaran ialah segala sesuatu yang telah menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa pada setiap pelajaran pada satuan pendidikan tertentu. Materi pembelajaran merupakan inti dari pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh seberapa banyak siswa dapat menguasai materi.⁷⁷

⁷⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : PrenadaMedia, 2008) hal 142

Ruang lingkup pembahasan atau materi ilmu tahsin atau ilmu tajwid menurut Imam Muhammad Ash Shadiq Qomhawi adalah sebagai berikut:⁷⁸

- a. Pembahasan tentang Ta'awwudz
- b. Hukum nun sukun dan tanwin
- c. Hukum nun dan mim yang bertasydid
- d. Hukum mim sukun
- e. Hukum “ﻯ”
- f. Makharijul huruf
- g. Sifat huruf
- h. Mad dan Qashr
- i. Waqaf dan Ibtida'
- j. Qoth' dan Maushul
- k. Hadzf dan Itsbat
- l. Hamzah

Adapun di SMAN 2 Pasuruan mengingat dari latar belakang siswa dan latar belakang sekolah yang umum, maka untuk ruang lingkup materi yang dipelajari adalah mencakup 1) Pembahasan tentang Ta'awwud 2) Hukum nun sukun dan tanwin 3) Makhoriul Huruf. 4) mad dan Qashr. Sebagaimana yang di jelaskan oleh ibu fatimatuzzahro selaku guru agama islam:

⁷⁸ Muhammad Ash Shodiq Qomhawi *Al Burhan Fi Tajwid Al Qur'an*, (Beirut: Alam Al Kutub, 1985),hal 127-128

Untuk materi yang diajarkan dalam pembelajaran membaca Al-Quran disini tidak menuntut terlalu banyak pada kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran, melihat pada notabene siswa dan sekolah yaitu lingkungan yang umum maka siswa sudah mau membaca alquran dengan baik dan benar saja sudah cukup memberikan perkembangan yang baik.

⁷⁹

Pembelajaran membaca Al-Quran di SMAN 2 Pasuruan dibimbing langsung oleh guru PAI. Setiap jenjang jenjang diampu oleh guru PAI yang berbeda. Kelas X dibimbing oleh ibu Eva kurniawati (EK) kelas XI dibimbing oleh ibu Fatimah zahro (FZ) dan kelas XII dibimbing oleh ibu Durotun Nasikhah (DN). Dari setiap guru memiliki fokus materi yang berbeda-beda. EK lebih menfokuskan pada kemampuan siswa terhadap Makhorijul Hurufnya, FZ lebih menfokuskan pada kemampuan siswa terhadap hukum tajwidnya mencakup hukum bacaan mad thabi'I dan DN lebih menfokuskan pada kemampuan siswa terhadap hukum tajwidnya mencakup hukum bacaan idzhar, idghom dan ikhfa'.

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Quran di SMAN 2 Pasuruan sesuai dengan materi tiap masing-masing guru dapat diuraikan sebagai berikut:

EK lebih menfokuskan pada kemampuan siswa terhadap Makhorijul Hurufnya, pada pelaksanaannya beliau mennggolongkan bebrapa siswa yang belum mampu melafalkan tiap huruf dalam Al-Quran sesuai dengan makhorijul khuruf yang benar melalui voice note atau video via whatsapp.

⁷⁹ Fatimatuzzahro, S.Pd. (Guru Pai) *wawancara* Pasuruan, 8 Maret 2020.

Setelah itu ditindak lanjuti dengan menggunakan aplikasi Zoom meet. Tujuannya menggunakan aplikasi Zoom meet ini agar bisa langsung membenarkan bacaan siswa yang kurang benar. Sebagaimana yang dipaparkan oleh beliau:

Sebelum melakukan pembelajaran menggunakan aplikasi Zoom, kami membari tugas terhadap seluruh siswa untuk mengumpulkan voice note atau video mereka mengaji melalui via whatsapp. Dari sini kita bisa menyaring mana siswa yang dirasa kurang benar dalam pelafalan tiap huruf sesuai dengan kaidah Makhorijul Hurufnya. Untuk siswa yang kurang mampu tersebut kami tindak lanjuti untuk melakukan pembelajaran menggunakan aplikasi zoom begitu seterusnya sampai siswa mencapai kemampuan yang diharapkan.⁸⁰

Adapun tujuan EK menggunakan aplikasi Whatsapp terlebih dahulu sebelum menggunakan aplikasi Zoom dalam pembelajaran membaca Al-Quran adalah agar tidak terlalu banyak siswa yang mengikuti Zoom dan guru bisa semakin instens memberikan bimbingan terhadap siswa yang kurang mampu melafalkan setiap huruf dalam Al-Quran sesuai dengan kaidah Makhorijul Huruf yang baik dan benar.

Teknis pembelajaran yang sama dilakukan oleh dua guru agama yang lain yakni FZ dan DN yang membina pembelajaran membaca Al-Quran di jenjang kelas XI dan kelas XII. Hal ini karena merupakan kesepakatan bersama guru PAI di sekolah tersebut hanya fokus materi saja yang beda pada setiap jenjangnya.

⁸⁰ Wawancara bersama EK, guru mata pelajaran PAI kelas X



dokumentasi pengumpulan Vn mengaji



dokumentasi kegiatan pembelajaran Zoom Meet



Dokumentasi kegiatan pembelajaran Zoom Meet

c. Metode Pembelajaran Membaca Al-Quran Via Aplikasi Zoom

Metode pembelajaran membaca Al-Quran yang selama ini diterapkan di SMAN 2 Pasuruan yakni dengan menggunakan metode Talaqqi. Berikut penjelasan dari ibu Durro terkait dengan penggunaan metode Talaqqi dan alasan mengapa menggunakan metode Talaqqi:

Metode yang kami gunakan adalah metode Talaqqi. Alasan mengapa menggunakan metode Talaqqi ini, dikarenakan untuk mengetahui sejauh mana kelancaran siswa dalam membaca Al-Quran dan mengingat latar belakang siswa yang berbeda-beda maka metode Talaqqi ini dirasa sangat cocok dalam membantu siswa untuk belajar membaca Al-Quran dengan benar secara tatap muka alias *face to face*.⁸¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Eva selaku guru agama Islam terkait dengan penggunaan metode Talaqqi. Berikut hasil wawancara dengan ibu Eva:

Pembelajaran membaca Al-Quran di sekolah ini dibimbing secara langsung oleh guru Agama Islam (GPAI). Disini para pembimbing memilih metode Talaqqi yakni siswa menghadap secara langsung terhadap guru/pembimbing dalam membaca Al-Quran, karena metode ini dirasa sangat mudah untuk mengetahui lebih intens selain terhadap kelancaran bacaan Al-Quran siswa juga mengetahui latar belakang lingkungan siswa itu sendiri.⁸²

Dari hasil wawancara di atas diketahui, di SMAN 2 Pasuruan untuk pembelajaran membaca Al-Quran dengan menggunakan metode Talaqqi yaitu antara guru dengan siswa berhadapan secara langsung. Hal ini

⁸¹ Durrotun Nasikhah, S.Pd.I (Guru Pai) wawancara Pasuruan, 8 Maret 2020.

⁸² Eva Kurniawati, S.Pd.I (Guru Pai) wawancara Pasuruan, 8 Maret 2020.

bertujuan agar guru mengetahui lebih dalam sejauh mana tingkat kelancaran bacaan Al-Quran siswa dan bagaimana latar belakang masing-masing siswa.

Dikarenakan metode yang diterapkan adalah metode talaqqi yang mengharuskan adanya secara langsung antara siswa dengan guru, sedangkan dalam masa pandemi covid-19 tidak diperkenankan untuk melakukan pembelajaran tatap muka, maka guru PAI memanfaatkan media teknologi untuk tetap bisa melakukan pembelajaran dengan siswa walaupun dari jarak jauh akan tetapi maksud dan tujuan pembelajaran tetap tersampaikan. Adapun media yang dipakai adalah aplikasi zoom yang dirasa sangat mudah untuk bisa dipraktekkan oleh siswa dan guru bisa melihat langsung bacaan siswa dari jarak jauh sekalipun. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu guru PAI yaitu ibu eva kurniawati:

Pembelajaran membaca Al-Quran selama ini kita lakukan yaitu siswa membaca Al-Quran dan menghadap guru pembimbing secara langsung sehingga pembimbing bisa secara langsung membenarkan bacaan siswa. Akan tetapi untuk pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini tidak diperbolehkan adanya pertemuan tatap muka, sehingga kami memanfaatkan media pembelajaran yang lagi tranding pada saat ini yaitu aplikasi zoom, yang mana aplikasi itu sangat membantu pembimbing untuk bisa mengetahui bacaan al-quran siswa secara langsung walaupun dari jarak jauh sekalipun.⁸³

Dari hasil wawancara dengan beliau dapat disimpulkan bahwa, meskipun ada kendala untuk melakukan pembelajaran tatap muka dengan siswa, SMAN 2 Pasuruan tetap memperhatikan perkembangan bacaan Al-Quran

⁸³ Eva Kurniawati, S.Pd.I (Guru Pai) *wawancara* Pasuruan, 8 Maret 2020.

siswa dengan tetap melakukan pembelajaran sebagaimana mestinya walaupun dari jarak jauh sekalipun.

d. Teknis Pembelajaran Membaca Al-Quran Via Aplikasi Zoom

Adapun untuk teknis pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Quran siswa yaitu dilakukan ketika pembelajaran mata pelajaran PAI berlangsung. Sebagaimana yang di jelaskan oleh ibu duro selaku guru PAI. Berikut penjelasan beliau:

Dan untuk teknis pembimbingan bacaan al-quran siswa itu sendiri yaitu guru membacakan ayat yang akan dipelajari kemudian siswa menirukan bersama-sama. setelah itu siswa menghadap guru satu persatu untuk dibimbing secara langsung bacaan Al-Qurannya. Dalam satu kali pertemuan guru membagi jumlah siswa yang mengaji menjadi 2 bagian. Yaitu absen 1smpai 19 diminggu pertama dan absen berikutnya 20 sampai 36 pada minggu berikutnya dan begitu seterusnya.⁸⁴

Dari yang disampaikan bu duroh selaku guru PAI di SMAN 2 Pasuruan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Quran di SMAN 2 Pasuruan yaitu dilaksanakan di dalam kelas pada mata pelajaran PAI dengan dibimbing langsung oleh guru PAI dengan menggunakan metode talaqqi yaitu antara guru dengan siswa bertemu secara langsung atau *face to face*. Jadi guru bisa membenarkan secara langsung jika ada bacaan dari siswa yang kurang benar. Hal ini dilakukan setiap kali pembelajaran mata pelajaran PAI berlangsung.

Pembelajaran membaca Al-Quran di SMAN 2 Pasuruan tidak hanya dilakukan di dalam kelas pada mata pelajaran PAI saja akan tetapi juga

⁸⁴ Durrotun Nasikhah, S.Pd.I (Guru Pai) wawancara Pasuruan, 8 Maret 2020.

ditindak lanjuti dengan adanya ekstra tahfidzil quran. Jadi untuk siswa yang kurang benar dan kurang lancar dalam membaca al-quran di arahkan untuk mengikuti ekstra tahfidzil quran yang dilaksanakan sepulang sekolah dengan dibimbing langsung oleh ustadz dari luar sekolah.

Namun, setelah pandemi covid-19 masuk ke Indonesia pembelajaran tersebut dialihkan ke media digital, yakni Zoom dan Whatsapp dikarenakan sekolah tidak memperkenankan untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu guru agama yaitu ibu Fatimah zahro, S.Pd sebagai berikut:

Pada mulanya pembelajaran membaca Al-Quran dilakukan secara langsung dengan adanya tatap muka antara guru dan siswa dalam satu tempat (*musyafahah*), pembelajaran Al-Qur'an dilakukan dengan cara siswa mendengarkan dan memperhatikan secara pelafalan setiap kata dan ayat yang dibacakan oleh gurunya. Namun, setelah pandemi covid-19 masuk ke Indonesia dan semua aktifitas sosial begitu juga dengan belajar mengajar di sekolah harus dilaksanakan dengan jarak jauh (PJJ) tidak boleh tatap muka. Dari sini kami hususnya guru PAI merasa kesulitan untuk tetap membimbing bacaan Al-Quran siswa. Oleh karena itu pembelajaran tersebut kami alihkan ke media digital, yakni Zoom dan Whatsapp. Hal ini kami lakukan karena menurut kami sebuah upaya pembelajaran Al-Qur'an tetap harus selalu berjalan meskipun dalam kondisi yang sangat sulit. Dan aplikasi zoom ditunjang dengan aplikasi Whatsaap ini sangat membantu kami hususnya Guru PAI untuk bisa tetap membimbing bacaan Al-Quran siswa walaupun dari jarak jauh sekalipun.⁸⁵

Adanya Wabah Covid-19 tidak memperbolehkan sekolah untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka. Hal ini dirasa sulit untuk mata pelajaran yang bersifat praktek sebagaimana mata pelajaran PAI. Oleh

⁸⁵ Fatimatu Zahro, S.Pd. (Guru PAI) wawancara Pasuruan, 8 Maret 2020.

karena itu via aplikasi ZOOM sangat membantu guru untuk tetap memantau pembelajaran siswa dengan melihat langsung kondisi siswa melalui layar monitor walaupun dari jarak jauh.

Selain melakukan beberapa wawancara, peneliti juga hadir kesekolah untuk melakukan observasi kegiatan pembelajaran membaca Al-Quran menggunakan via aplikasi zoom di SMAN 2 Pasuruan. Berikut adalah hasil observasi kegiatan pembelajaran membaca Al-Quran menggunakan aplikasi zoom⁸⁶:

Fokus	Materi yang difokuskan	Capaian penilaian
EK	Makhorijul Khuruf	Siswa mampu melafadzkan setiap huruf dalam Al-quran sesuai dengan Makhrojnya
FZ	Hukum Tajwid meliputi: panjang pendek huruf (bacaan mad thabi'i)	Siswa mampu membedakan mana huruf yang dibaca pendek dan mana huruf yang di baca panjang
DN	Huum bacaan tajwid meliputi: hukum bacaan idzhar, idghom dan ikhfa'	Siswa mampu membedakan mana huruf ang dibaca jelas, mana huruf yang dibaca dengung.

Tabel 4.1 temuan observasi terhadap fokus materi pembahasan guru

⁸⁶ Observasi lapangan pada pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Quran menggunakan via aplikasi zoom di SMAN 2 Pasuruan. Senin, 4 Maret 2021. Pukul 10:00

Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran membaca Al-Quran di SMAN 2 Pauruan pada setiap guru pai, menunjukkan bahwa setiap guru memiliki fokus materi yang berbeda-beda. Untuk capaian materinya dari kelas X hingga kelas XII semakin meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Quran di SMAN 2 Pasuruan dapat di klasifikasikan dalam tabel sebagai berikut :

No	Indikator	Temuan/ hasil penelitian
1	Proses pelaksanaan Pembelajaran Mmembaca Al-Quran	Pembelajaran Membaca Al-Quran dilaksanakan di dalam kelas pada jam pertama mata pelajaran PAI
3	Materi Pembelajaran Mmembaca Al-Quran	Meliputi 1) Pembahasan tentang Ta'awud 2) Hukum nun sukun dan tanwin 3) Makhoriul Huruf. 4) mad dan Qashr.
2	Metode yang digunakan dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran	Metode Talaqqi, karena dirasa mudah untuk mengetahui secara langsung tingkat kemampuan bacaan Al-Quran siswa dan mengetahui latar belakang lingkungan siswa
4	Teknis dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran	Teknis yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung adalah siswa membaca ayat Al-Quran dihadapan guru sesuai dengan kaidah tajwid yang benar dan guru menyimak dan membenakan secara langsung dari bacaan siswa yang dirasa kurang baik dan benar.

Tabel 3.2 Temuan Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Quran Via Zoom

3. Evaluasi Pembelajaran Membaca AL-Qur'an Via Aplikasi ZOOM di SMA Negeri 2 Pasuruan

Proses penilaian suatu pembelajaran merupakan suatu kegiatan siswa untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh siswa melalui program kegiatan belajar membaca Al-Quran via aplikasi Zoom.

Sistem penilaian pada kelas dasar di setiap pertemuannya bersifat individu, setelah melakukan membaca bersama-sama, guru memerintahkan setiap siswa membaca dan guru menyimakinya dibarengi dengan menilai pada kartu prestasi siswa atau nilai penghubung antara orang tua dengan pihak sekolah supaya orang tua mengetahui perkembangan kemampuan anaknya disekolah. Disamping itu sebagian siswa menunggu antrian untuk setor membaca. Materi tersebut berpengaruh terhadap mata pelajaran PAI dan sebagai kemampuan pada setiap individu.⁸⁷

Berikut wawancara dengan guru PAI kelas X Ibu Durrotun Nasikhah mengenai penilaian pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMAN 2 Pasuruan, berikut penjelasannya:

“Standart setiap anak, guru membuat penilaian standart kompetensi minimal nilai kenaikan 70, begitu pula penilaian setiap harinya, ada kriteria bacaan

⁸⁷ Observasi, Evaluasi Pembelajaran membaca Al-Qur'an via aplikasi zoom di SMAN 2 Pasuruan, 11 maret 2020 pukul 10.00 wib

setiap siswa sesuai tajwidnya”.⁸⁸

Penilaian yang dilakukan pada akhir pelajaran dilakukan setiap hari atau setiap pertemuan. Setiap sebulan sekali maksimal tiga bulan sekali ada penilaian dari kepala sekolah untuk memeriksa kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan melakukan tes disetiap kelas untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca ayat Al-Quran dengan baik dan benar.

Bagi siswa yang belum lancar membaca ayat yang ditentukan maka belum dapat dinaikkan atau dipindahkan ke materi selanjutnya. Maka siswa tetap pada materi yang sebelumnya hingga siswa mampu membaca ayat dengan baik sesuai tajwidnya. Bagi siswa yang tertinggal materi sedangkan siswa tersebut sudah kelas XII dan hampir lulus maka dilakukan drill bagi siswa tersebut, supaya dapat lulus naik keperingkat jilid selanjutnya sesuai target dan tujuan sekolah.

Penilaian yang dilakukan di sekolah tersebut yaitu penilaian hafalan surah pendek, do'a sehari-hari, bacaan ayat Al-Quran siswa. untuk mampu dalam tes. Penilaian yang terperinci ketika tes membaca yaitu tajwid, makhrojul huruf, dan kelancaran, jika kenaikan kelas disertai hafalan juga. karena hafalan sebagai penunjang untuk mencapai tujuan sekolah. Sebagaimana yang dipaparkan oleh ibu eva kurniawati selaku guru agama:

Untuk evaluasi pembelajaran membaca Al-Quran ini kita tidak menuntut siswa banyak-banyak, melihat dari latar belakang siswa dan latar belakang sekolah yaitu pendidikan formal (umum) yang penting siswa

⁸⁸ Durrotun Nasikhah, S.Pd.I (Guru Pai) wawancara Pasuruan, 9 Maret 2020.

sudah bisa mengaji dengan baik dan benar dari segi makhori jul hurufnya, tajwidnya minimal bisa membedakan panjang pendek nya bacaan ayat Al-Quran, mengetahui bacaan dengung dan jelas, hafalan *do'a- do'a yaumiyah/* doa-doa aktifitas sehari-hari itu sudah cukup.⁸⁹

Berdasarkan data hasil penelitian di atas maka evaluasi hasil pembelajaran membaca Al-Quran siswa di SMAN 2 Pasuruan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

No	Indicator	Temuan/ hasil penelitan
1.	Sistem penilaian pembelajaran membaca Al-Quran	Bersifat individu
2.	Format penilaian	Tulis
3	Capaian penilaian pembelajaran membaca Al-Quran	Kemampuan membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid, kemampuan menghafal doa <i>yaumiyah/</i> doa aktifitas sehari-hari

Tabel 3.3 Temuan Hasil Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Quran Via Zoom

Demikian paparan data hasil dari penelitian implementasi pembelajaran membaca Al-Quran via aplikasi zoom di SMAN 2 Pasuruan secara langsung dapat diamati oleh peneliti. Sehingga dapat diketahui bahwa di sekolah tersebut terlihat adanya implementasi pembelajaran membaca Al-Quran dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil pembelajaran.

Berikut penjelasan mengenai perkembangan dan keberhasilan siswa juga diutarakan oleh bapak Ghatot Suyono, S.Pd selaku kepala SMA Negeri 2

⁸⁹ Eva Kurniawati, S.Pd.I (Guru Pai) *wawancara* Pasuruan, 9 Maret 2020.

Pasuruan berikut penjelasannya:

“Alhamdulillah perkembangan proses belajar membaca Al-Quran berjalan dengan lancar dengan ditindak lanjuti secara presentasi bertahap-tahap dan jelas, dengan keadaan anak-anak belum mampu semuanya dalam mempelajari bacaan ayat Al-Quran yang baik dan benar maka harus disesuaikan kemampuannya yang dipelajari. Perkembangan dari tahun ini kami menindak lanjuti dengan lebih semangat dan bermotivasi. Untuk presentasinya kurang lebih 80%. Semua yang ditargetkan sesuai dengan Visi misi dan tujuan madrasah, yaitu terutama anak kelas XII (dua belas) harus lulus dan ini tujuan sekolah lulus dengan ilmu dan taqwa”⁹⁰.

Keberhasilan hasil dari pembelajaran semakin naik dari tahun ke tahun namun disosialisasikan kembali agar pembelajaran membaca Al-Quran semakin meningkat kualitas yang diharapkan. Maka dari itu kepala sekolah setiap 3 (tiga) bulan sekali, agar proses pembelajaran mendapatkan hasil yang efektif. Hal tersebut menjadikan presentasi keberhasilan siswa untuk lulus sesuai dengan tujuan dan target madrasah tercapai begitu pula pada setiap kelas, maka perkembangan dengan metode Talaqqi ditambah dengan media aplikasi ZOOM dan Whatsapp meningkat

C. Temuan Penelitian

Dari paparan hasil penelitian di atas, maka penelitian ini dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

⁹⁰ Ghatot Suyono, S.Pd (Kepala Sekolah) wawancara Pasuruan, 05 Maret 2020.

Sistem pembelajaran membaca Al-Quran via aplikasi zoom selama masa pandemi covid-19 di SMAN 2 Pasuruan



Bagan 3.1 kerangka berfikir

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan hasil temuan penelitian secara berurutan yang diperoleh dari observasi, interview maupun dokumentasi. selanjutnya temuan-temuan ini akan dianalisa dan dikonstruksi dengan kajian teori yang telah ada. Adapun pembahasan hasil temuan yang akan didiskusikan adalah sebagai berikut 1) Perencanaan Pembelajaran membaca Al-Quran via aplikasi Zoom 2) Pelaksanaan Sistem Pembelajaran Pembelajaran membaca Al-Quran via aplikasi Zoom 3) evaluasi dari Sistem Pembelajaran Pembelajaran membaca Al-Quran via aplikasi Zoom.

A. Langkah-Langkah Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Membaca Al-Quran Via Aplikasi Zoom

Perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan guru sebelum memulai proses pembelajaran. Setiap kegiatan yang dilakukan guru harus mengacu pada perencanaan yang sudah di rancang guru secara matang, karena hal ini akan menjadi acuan dalam setiap kegiatan yang akan berlangsung di dalam kelas atau dengan kata lain ketika kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung.

M. Fadilah menjelaskan dengan sangat baik bahwa, setiap ada kegiatan pembelajaran pasti memerlukan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sebab, rencana pelaksanaan pembelajaran akan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik maupun mengelola kelas dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dengan rencana pembelajaran ini, apa yang

menjadi tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai hasilnya.⁹¹

Dengan adanya perencanaan ini maka setiap apa yang akan dilakukan guru mengacu pada perencanaan tersebut. Di dalam perencanaan terlihat dengan jelas kegiatan apa saja yang akan dilakukan guru, penentuan materi, penggunaan metode, media dan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Sehingga tidak ada celah bagi guru untuk berbuat salah ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berkaitan dengan hal ini, Sistematika perencanaan menurut Chesswas adalah sebagai berikut:

1. Menilai Kebutuhan dan analisis masalah.

Perencanaan Sistem pembelajaran membaca Al-Quran via aplikasi Zoom disusun berdasarkan beberapa alasan yakni :

- a. Mayoritas siswa di SMAN 2 Pasuruan masih belum mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.
- b. Kondisi mayoritas siswa dengan latar belakang keluarga yang umum juga dikarenakan setiap harinya mereka sudah jarang bahkan ada yang tidak pernah mengaji Al-Quran di rumahnya sehingga sekolah merasa perlu untuk menaruh perhatian kepada siswa supaya mereka bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

⁹¹ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, hlm. 143.

2. Merumuskan tujuan dan sasaran pendidikan

Direncanakannya suatu Program Pembelajaran sebagai sebuah sistem adalah untuk mewujudkan tujuan diadakannya suatu program. Secara umum, diadakan atau dibentuknya Kurikulum Baca Al-Quran bertujuan untuk:

- a. Membantu peserta didik belajar yang belum mengenal membaca Al-Quran
- b. Memperdalam dan meningkatkan pengetahuan peserta didik belajar dalam ketrampilan Baca Al-Quran
- c. Memberikan motivasi kepada peserta didik atau warga belajar agar lebih bergairah membaca Al-Quran sebagai kitab suci yang menjadi tuntunan umat Islam.
- d. Sebagai sarana tolak ukur keberhasilan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) disekolah-sekolah.⁹²

Adapun tujuan secara umum direncanakannya kegiatan pembelajaran Al-Quran di SMAN 2 Pasuruan adalah membina siswa dalam membaca Al-Quran secara benar dan lancar. Hal ini sebagaimana capaian dalam mata pelajaran PAI dan juga tujuan sekolah menciptakan lulusan yang gemar membaca Al-Quran.

Sedangkan tujuan dari diadakannya kegiatan pembelajaran Al-Quran di SMAN 2 Pasuruan ialah :

- a. Mencetak generasi Qurani yakni generasi yang cinta terhadap Al-Quran

⁹² Ahmad Hasyim Fauzan, *Pola Pembinaan BTQ*, Jurnal Ar-Risalah, Vol. XIII No. 1 April 2015

- b. Membudayakan bacaan Al-Quran dilingkungan
- c. Membiasakan bacaan Al-Quran sesuai dengan tajwid yang baik dan benar.
- d. Menciptakan lulusan sekolah SMA yang mampu untuk membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid

Adapun sasaran dalam program ini adalah seluruh siswa SMAN 2 Pasuruan khususnya siswa yang belum mampu untuk membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

3. Merumuskan Kebijakan

Perumusan atau Formulasi kebijakan merupakan tahap yang paling krusial karena implementasi dan evaluasi kebijakan hanya dapat dilaksanakan apabila tahap formulasi kebijakan telah selesai, di samping itu kegagalan suatu kebijakan atau program dalam mencapai tujuan-tujuannya sebagian besar bersumber pada ketidaksempurnaan pengolahan tahap formulasi.

Hal ini berhubungan erat kaitannya dengan poin-poin yang telah dijelaskan sebelumnya dalam perumusan kebijakan tentang akan diadakannya Program Pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMAN 2 Pasuruan ini. Mulai dari menilai kebutuhan, tujuan dan sasarannya.

4. Merumuskan Proyek dan Program

Perumusan suatu Proyek atau Program juga merupakan tahap terpenting sebelum sebuah kebijakan program tersebut diputuskan. Program Pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMAN 2 Pasuruan ini telah dilakukan dengan cukup baik dan melalui perencanaan yang sistematis dan matang sebagaimana telah

dipaparkan pada poin-poin sebelumnya. Hal ini juga berkaitan erat dengan kebijakan- kebijakan pada komponen prosesnya berupa tujuan, materi, media, metode dan dan evaluasinya serta faktor-faktor yang berpengaruh pada proses penerapannya evaluasinya serta faktor-faktor yang berpengaruh pada proses penerapannya.

5. Melihat dan Merevisi untuk rencana yang akan datang

Setelah diadakannya penerapan Program Pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMAN 2 Pasuruan ini, Kepala Madrasah, penanggungjawab dan seluruh pelaksana kegiatan pembelajaran membaca Al-Quran setiap satu tahun sekali akan melakukan evaluasi secara keseluruhan bersama kepala sekolah dan juga guru. Dan program ini telah mengalami banyak perbaikan setiap tahunnya.

Jadi perencanaan sistem pembelajaran membaca Al-Quran via aplikasi zoom dalam mengatasi kelemahan membaca Al-Quran di SMAN 2 Pasuruan telah dirancang dengan sangat matang mulai dari alasan pengadaan pembelajaran ini yang disitu tidak terlepas dari identifikasi masalah yang terjadi pada siswa dan juga kebutuhan sekolah. Kemudian program ini juga dirancang sedemikian rupa melalui proses yang panjang yang selalu disesuaikan dengan realita dan permasalahan yang dihadapi.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Quran Via Aplikasi Zoom

Proses belajar sebagai suatu sistem merupakan sebuah tindakan untuk memberi perubahan tingkah laku pada input sehingga nantinya akan menghasilkan komponen penting yang satu sama lain saling berkaitan dalam

pelaksanaannya.

Namun sebelum melangkah pada analisis tentang komponen proses pembelajaran penulis terlebih dahulu memaparkan analisis data tentang peserta didik yang merupakan subjek sekaligus faktor yang berpengaruh penting pada suatu sistem pembelajaran. Karena hakikat dari proses pembelajaran adalah agar siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, maka siswa harus dijadikan sebagai pusat dari segala kegiatan pembelajaran. Maknanya, segala keputusan-keputusan yang diambil dalam perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa yang bersangkutan.

Didalam proses pelaksanaan ini siswa terlebih dahulu diidentifikasi, agar mereka mengetahui apa saja hal yang harus mereka kuasai, sampai dimanakah kemampuan mereka dalam membaca Al-Quran.

Analisis terhadap siswa merupakan hal yang sangat penting sebelum merencanakan proses pembelajaran. Beberapa hal yang perlu dianalisis ialah:

1. Apa saja hal yang harus mereka ketahui sesuai dengan tuntutan kurikulum
2. Apa yang sudah mereka ketahui dan apa yang belum mereka pahami
3. Masalah yang mereka dihadapi dalam proses pembelajaran
4. Hal yang diharapkan dalam proses pembelajaran.⁹³

⁹³ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*, (Jakarta: PustakaBelajar , 2007), hlm. 65

Begitupula hal yang dilakukan di SMAN 2 Pasuruan, kondisi siswa yang heterogen dari latar belakangnya yakni tempat tinggalnya membuat siswa memiliki kemampuan yang berbeda. Problem yang ditemukan yaitu mayoritas siswa sudah tidak pernah belajar Al-Quran selain karena mereka sudah merasa cukup mengikuti TPQ waktu kecil juga karena mereka kesulitan untuk mencari guru privat mengaji, sehingga mereka kurang termotivasi untuk membaca Al-Quran setiap hari bahkan sebagian siswa hampir tidak pernah mengaji setiap harinya. Sehingga mereka kurang mampu dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Oleh karena itu program ini benar-benar difokuskan bagi siswa yang dirasa kurang mampu dalam bacaan Al-Quran sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar.

Adapun komponen dalam proses pembelajaran antara lain :

1. Tujuan

Sebuah pembelajaran tidak akan pernah lepas dari tujuan. Tujuan merupakan komponen dasar yang harus ada. Tanpa tujuan maka hal yang dilakukan akan menjadi tidak terarah dan tidak terukur. Dalam konteks pendidikan, tujuan merupakan permasalahan mengenai visi dan juga misi dalam suatu lembaga pendidikan itu sendiri. Maknanya tujuan penyelenggaraan pendidikan diturunkan dari visi dan juga misi lembaga pendidikan tersebut menjadi tujuan umum. Kemudian tujuan yang bersifat umum diterjemahkan lagi menjadi tujuan yang lebih khusus atau spesifik.

Tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Quran via Aplikasi Zoom di SMAN 2 Pasuruan dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari proses pembelajaran di SMAN 2 Pasuruan adalah agar semua siswa terutama setelah lulus dari SMAN 2 ini mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar dan senang untuk membaca Al-Quran setiap hari.

Sedangkan untuk tujuan khususnya adalah :

a. Mencetak Generasi Quraniy

Artinya generasi yang dekat dengan Al-Quran, timbulnya kecintaan terhadap Al-Quran pada diri siswa, apalagi siswa pada jenjang ini merupakan siswa yang sedang mencari jati diri, maka dengan membiasakan pembelajaran ini diharapkan bisa menimbulkan kedamaian hati dan fikiran bagi siswa siswi SMAN 2 Pasuruan ini agar hatinya dekat dengan Al-Quran.

b. Membudayakan Membaca Al-Quran.

Maksudnya siswa terbiasa membaca Al-Quran di sekolah, di rumah dan nuansa ini melekat pada image SMAN 2 Pasuruan.

c. Membiasakan membaca Al-Quran Sesuai dengan Tajwid yang Baik dan Benar.

Tujuan terakhir adalah diharapkan setelah melakukan pembelajaran membaca Al-Quran via aplikasi Zoom ini, kualitas bacaan siswa menjadi lebih baik. Jadi, siswa bisa mengetahui panjang pendeknya bacaan, cara

membaca dengan benar sesuai tajwid. Dengan demikian, membaca Al-Quran tidak dilakukan dengan asal-asalan.

2. Materi

Materi pembelajaran membaca Al-Quran via aplikasi Zoom di SMAN 2 Pasuruan terdapat pada buku panduan siswa materi pelajaran PAI. Materi yang diajarkan di sinkronkan dengan tujuan yang ingin dicapai yakni penguasaan skill membaca Al-Quran dengan benar. Materi yang diajarkan adalah melatih bagaimana melafalkan Al-Quran dengan benar sesuai dengan yang diajarkan Nabi Muhammad, hal ini dilakukan dengan praktik secara langsung. Selain itu materi tambahan yang diajarkan sebagai pendamping agar target bisa tercapai adalah tentang makhrijul huruf, tajwid, dan al syakal.

Bahan atau materi pembelajaran ialah segala sesuatu yang telah menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa pada setiap pelajaran pada satuan pendidikan tertentu. Materi pembelajaran merupakan inti dari pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh seberapa banyak siswa dapat menguasai materi.⁹⁴

Ruang lingkup pembahasan atau materi ilmu tahsin atau ilmu tajwid menurut Imam Muhammad Ash Shadiq Qomhawi adalah sebagai berikut:⁹⁵

⁹⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : PrenadaMedia, 2008) hal 142

⁹⁵ Muhammad Ash Shodiq Qomhawi *Al Burhan Fi Tajwid Al Qur'an*, (Beirut: Alam Al Kutub, 1985), hal 127-128

- a. Pembahasan tentang Ta'awwudz
- b. Hukum nun sukun dan tanwin
- c. Hukum nun dan mim yang bertasydid
- d. Hukum mim sukun
- e. Hukum “ﻝ”
- f. Makharijul huruf
- g. Sifat huruf
- h. Mad dan Qashr
- i. Waqaf dan Ibtida'
- j. Qoth' dan Maushul
- k. Hadzf dan Itsbat
- l. Hamzah

Adapun di SMAN 2 Pasuruan mengingat dari latar belakang siswa dan latar belakang sekolah yang umum, maka untuk ruang lingkup materi yang dipelajari adalah mencakup 1) Pembahasan tentang Ta'awwud 2) Hukum nun sukun dan tanwin 3) Hukum nun dan mim yang bertasydid 4) Hukum mim sukun 5) Makharijul Huruf. 6) mad dan Qashr.

C. Hasil Pembelajaran Membaca Al-Quran Via Aplikasi Zoom di SMAN 2 Pasuruan

Setelah dilaksanakannya Pembelajaran membaca Al-Quran Dalam Mengatasi Kelemahan Membaca Al-Quran siswa di SMAN 2 Pasuruan menghasilkan

beberapa hasil yang baik. Ada beberapa hasil dari pembelajaran ini, yakni :

1. Peningkatan Kemampuan siswa dalam aspek kognitif yakni pengetahuan dan pemahaman mengenai materi yang diajarkan.

Meningkatnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran setelah mengikuti program ini mengalami progress peningkatan yang baik. Hal ini bisa dibuktikan dengan perbandingan nilai saat mengikuti placement tes dan raport siswa. selain itu pemahaman siswa juga dapat diketahui dari penilaian harian

2. Rata-rata siswa yang mengikuti pembelajaran ini ketrampilan membaca Al-Qurannya membaik.

Bacaan siswa menjadi lancar dan benar. Hal ini tidak terlepas dari keberhasilan metode yang diajarkan secara telaten. selain dilihat melalui raport juga bisa dipantau dengan banyaknya siswa yang naik kelas ke tahap selanjutnya, semangat dari para guru dan juga siswa untuk bisa mengaji dan sarana dan prasarana yang juga memadai menjadi faktor keberhasilan dalam pembelajaran ini. Guru bisa lebih memerhatikan dengan baik siswa yang bacaannya masih kurang bagus.

3. Tumbuhnya kebiasaan atau adab yang baik dari siswa dari segi kedisiplinan dan kerajinan dari siswa dalam membaca Al-Quran.

Pembelajaran Al-Quran ini ternyata juga memberikan dampak perubahan positif dalam diri siswa. Salah satunya adalah kedisiplinan siswa. Kewajiban

untuk mengikuti pembelajaran membaca Al-Quran yang dilaksanakan setiap jam pertama pada mata pelajaran PAI membuat siswa jadi terbiasa untuk mengaji di sekolah. Selain itu siswa juga menjadi rajin dalam membaca Al-Quran karena setiap pertemuan ta'lim Al-Quran mereka akan membaca didepan guru dan kemudian akan dinilai. Jadi mereka berusaha menyiapkan bacaan mereka diluar sekolah yakni di rumah.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan pembelajaran membaca Al-Quran via aplikasi Zoom di SMAN 2 Pasuruan dilakukan dengan langkah-langkah perencanaan yakni
 - a. Peran sekolah dalam perencanaan pembelajaran membaca Al-Quran
 - b. Langkah-langkah dalam mewujudkan pembelajaran membaca Al-Quran
 - c. Perencanaan sebelum pembelajaran
 - d. Capaian pembelajaran membaca Al-Quran yang termuat dalam perencanaan pembelajaran
2. Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Quran via aplikasi Zoom di SMAN 2 Pasuruan untuk mengatasi kelemahan membaca Al-Quran siswa dengan mempertimbangkan komponen pembelajaran yang maksimal, dengan memperhatikan tujuan, materi, metode dan evaluasi.
 - a. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk membiasakan siswa membaca Al-Quran secara baik dan benar. Siswa yang diwajibkan mengikuti pembelajaran ini ialah seluruh siswa di SMAN 2 Pasuruan.
 - b. Materi yang diajarkan ialah 1) Pembahasan tentang Ta'awud 2) Hukum nun sukun dan tanwin 3) Hukum nun dan mim yang

bertydid 4) Hukum mim sukun 5) Makhoriul Huruf. 6) mad dan Qashr.

c. Metode yang digunakan ialah metode Talaqqi

d. Media yang digunakan adalah media aplikasi Zoom

3. Hasil dari pembelajaran tahsin Al-Quran untuk mengatasi kelemahan membaca Al-Quran bagi siswa di SMAN 2 Pasuruan diantaranya :

a. Peningkatan Pengetahuan dan pemahaman siswa pada materi pembelajaran.

b. Peningkatan ketrampilan siswa dalam membaca Al-Quran dengan benar dan lancar.

c. Tumbuhnya sikap kebiasaan atau adab yang baik dari siswa dari segi kedisiplinan dan kerajinan dari siswa dalam membaca Al-Quran

B. Implikasi

Sistem pembelajaran tahsin Al-Quran untuk mengatasi kelemahan membaca Al-Quran berguna dan bermanfaat untuk lebih memfokuskan pengembangan kemampuan dalam membaca Al'-Quran agar tujuan dari pembelajaran tersebut lebih mudah tercapai. Dengan sistem pembelajaran membaca Al'-Quran menggunakan aplikasi ZOOM yang dilakukan dengan baik akan mendatangkan dampak positif bagi siswa, sekolah maupun dari orangtua siswa

C. Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. Kepala dinas pendidikan dan kebudayaan kota Malang agar lebih memperhatikan terkait pembelajaran membaca Al-Quran salah satunya dengan memanfaatkan media elektronik apalagi pada situasi pandemi covid yang mengharuskan siswa untuk belajar di rumah.
2. Kepala SMAN 2 Pasuruan agar lebih memperhatikan sumberdaya manusia dan melakukan inovasi-inovasi yang melibatkan orang tua siswa sehingga pembelajaran membaca Al-Quran via aplikasi zoom terus berkembang
3. Pengajar Al-Quran di SMAN 2 Pasuruan untuk lebih melakukan inovasi dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa dan melakukan pembinaan lebih intens lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal. 2016 “*Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa kelas III B Ibnu Khaldun Sd Al-Firdaus Islamic School Samarinda*”, Jurnal Pendas Mahakam.
- Agil, Said Husin al-Munawwar. *Aktualisasi Nilai-nilai Qur’ani dalam Sistem Pendidikan Islam*
- Ahmad, Syariti. 1984. *Pedoman Penyajian Al-Qur’an Bagi Anak-anak*, (Jakarta: Binbaga Islam.
- Albitar S Syarifudin 2020. *Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Al-Qur’an terjemahan. Departemen Agama Islam RI. Bandung: CV Darus Sunnah. 2015
- An-Nahlawi, Abdurrahman, 1989. *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro.
- Anwi Hasan. 2007. *Kamus besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,
- Ash Shodiq, Muhammad Qomhawi, 1985. *Al Burhan Fi Tajwid Al Qur’an*, Beirut: Alam AlKutub.
- Ali, Atabik dan Ahmad Zudi Muhdlor. 1996. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, Cetakan Ke- empat.
- Bilfaqih, Yusuf. 2015. *Esesnsi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish
- BIODIK: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. ISSN 2580-0922 (online), ISSN 2460-2612 (print). Volume 6, Nomor 02, Tahun 2020, Hal. 214-224
Available online at:
<https://onlinejournal.unja.ac.id/biodikjournal.unja.ac.id/biodik>
- Budiyanto, dkk. 2003. *Ringkasan Pedoman, Pengelolaan, Pembinaan, dan Pembangunan Gerakan Membaca, Menulis, Memahami Mengamalkan dan Memasyarakatkan Al-Qur’an (Gerakan M5A)*. Yogyakarta: Team Tadarrus AMM.

- Departemen Agama RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Toha Putra,
- Ghani, Firdaus. 2004. *Kajian kemahiran Al-Qur'an di Sekolah Rendah Bandar Padang*. Jurnal Pendidikan Indonesia. Universiti Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Hadari Nawawi 2012. *Bimbingan Pribadi Konseling Pendidikan* sebagaimana dikutip Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Standart Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hanafi, Halid. 2018. *Ilmu Pendidikan Islami* Yogyakarta: CV Budi Utama
- <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/2017/12/14/ironis-54-muslim-indonesia-tak-bisa-baca-Al-Qur'an-415880> diakses Rabu 18 Semptember 2019 Pukul 12.30.
- Imana. Yudi. 2009. *Sudah Baik dan Benarkah Bacaan Al-Qur'an Ku?*, Bandung: Khazanah Intelektual.
- Isman, Mhd. 2016. *Pembelajaran Media dalam Jaringan (Moda Jaringan). The Progressive and Fun Education Seminar*.
- Jamaludin, Dindin dkk. 2020. Pembelajaran Daring Masa Pandemi covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung*
- Lexy, Moleong. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*.
- Menteri Pendidikan. 2020. Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19).
- Mernawati, 2011, *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Pada MTs Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros*, Tesis Makassar: Pascasarjana UIN Alauddin,
- Miles, Mattew B. & Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press.

- Moedjiono (ed), *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Rosda Karya.
- Muhammad Nurul Wathoni, 2018. *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Pemikiran Filosofis Kurikulum 2013* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mulyani, Sumantri 2012. *Kurikulum dan Pengajaran* sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Standart Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustika. Juitaning. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Lampung: STKIP Kumala Lampung.
- Noer, Ali. 2017. “Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Nurul Wathoni, Muhammad. 2018. *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Pemikiran Filosofis Kurikulum 2013* Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang. 2017. “*Belajar dan Pembelajaran,*” *JurnalKajian Ilmu-Ilmu Keislaman*.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013. Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab**
- Qardhawi. Yusuf. 1998. *Berinteraksi dengan Al Qur'an*, Bandung: Mizan.
- Raharjo, Mudjia .2013. *Mengenal Lebih Jauh Tentang Studi Kasus: Materi Kuliah S3 MPI*, Malang: UIN-Maliki Press.
- Rumidi, Sukandar. 2006. *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Samsul Munir Amin, 2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta: Amzah.
- Sanjaya, Wina, 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta : PrenadaMedia.
- Sobron. 2019. Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Minat Belajar IPA. *Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*.

- Stein, R. 2020. COVID-19 and Rationally Layered Social Distancing. *International Journal of Clinical Practice*. <https://doi.org/10.1111/ijcp.13501>
- Sudirman, ,2007. *Peranan TPA pada Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis al- Qur'an di Kec. Murhum, Bau-bau*. Tesis. Makassar: Pascasarjana UIN Alauddin,
- Sudjana, Nana. 1995, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru al- Gesindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alf
- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tahir, Muh. *Penerapan Metode Iqra' dalam Menanggulangi Buta Aksara al-Qur'an di SMP Negeri 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng*, Tesis. Makassar: Pascasarjana UIN Alauddin, 2011.
- Yin, Robert, K. 1997. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Wawancara Untuk Kepala Sekolah

1. Apa yang melandasi diadakannya pembelajaran ini ?
2. Apa tujuan diadakannya pembelajaran ini ?
3. Sejak kapan pembelajaran membaca Al-Quran ini diberlakukan ?
4. Ditujukan kepada siapa pembelajaran membaca Al-Quran ini ?
5. Bagaimana konsep dari pembelajaran membaca Al-Quran ini ?
6. Siapa saja yang terlibat dalam kesuksesan pembelajaran ini ?

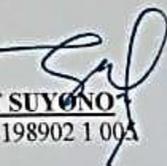
Lampiran 2

Daftar wawancara untuk guru pembimbing

1. Apa perencanaan yang disusun sebelum pembelajaran membaca Al-Quran via aplikasi zoom dilaksanakan?
2. Apa metode yang digunakan ?
3. Mengapa metode itu yang digunakan ?
4. Apa media yang digunakan ?
5. Mengapa media itu yang digunakan ?
6. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Quran via aplikasi zoom disekolah ini ?
7. Apa yang menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran membaca Al-Quran via aplikasi zoom ini dan bagaimana tingkat keberhasilannya selama ini ?
8. Bagaimana cara mengidentifikasi siswa yang lemah bacaannya ?

Lampiran 3

Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian

	PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR DINAS PENDIDIKAN SMA NEGERI 2 KOTA PASURUAN Terakreditasi A	
Jalan Panglima Sudirman 163 Kota Pasuruan Telp. (0343) 421059 http://www.smadapas.sch.id ; E-mail: sma2kotapasuruan@gmail.com		Kode Pos: 67116
<hr/>		
<u>SURAT KETERANGAN</u>		
Nomor : 420/365/101.6.2.2/2021		
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 2 Pasuruan menerangkan, bahwa :		
Nama	:	FATIMATUZZAHRO
NIM	:	18770089
Instansi	:	Universitas Islam Negeri Malang
Program Studi	:	Magister Pendidikan Agama Islam
Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian untuk bahan tesis yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Via Aplikasi Zoom di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Mengaji Online di SMA Negeri 2 Pasuruan)", sebagai tindak lanjut dari surat permohonan izin mengadakan penelitian untuk penulisan tesis yang sudah kami terima.		
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.		
Pasuruan, 5 Mei 2021 Kepala SMA Negeri 2 Pasuruan,		
		
 Drs. CAHOT SUYONO NIP. 19660512 198902 1 003		

Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengobservasi model pembelajaran membaca Al-Quran di SMAN 2 Pasuruan
2. Mengobservasi proses berjalannya pembelajaran membaca Al-Quran via aplikasi zoom dan hasil yang didapat oleh siswa

NO	KOMPONEN	KETERLAKSANAAN		KETERANGAN
		YA	TIDAK	
1	mengamati setiap lingkungan di seolah			
2	Melakukan observasi dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi zoom			
3	Mengamati pola interaksi peserta didik dengan guru melalui aplikasi zoom			
4	Mengamati proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Quran menggunakan aplikasi zoom			
5	Mengamati Sarana dan Prasarana di sekolah			
6	Mengamati bagaimana evaluasi dalam pembelajaran membaca Al-Quran via aplikasi zoom			

Lampiran 5

PEDOMAN DOKUMENTASI

NO	KOMPONEN	KETERLAKSANAAN		KETERANGAN
		YA	TIDAK	
1	Profil Sekolah			
2	Data pendidik, karyawan/ staf dan peserta didik			
3	Data keadaan sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran			
4	Struktur sekolah			
5	Program kegiatan pembelajaran membaca Al-Quran via aplikasi zoom			
6	Arsip pendukung kegiatan pembelajaran membaca Al-Quran via aplikasi zoom			

Lampiran 6

FORMAT LAPORAN PEMBELAJARAN MEMBACA AL QUR'AN

No	Nama Siswa	Mampu	Cukup Mampu	Tidak Mampu	Ket
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					

Keterangan:

1. Mampu mampu membaca ayat sesuai dengan makhorijul huruf dan hukum tajwid yang baik dan benar
2. Cukup Mampu mampu membaca ayat sesuai dengan makhorijul huruf dan hukum tajwid yang baik dan benar atau masih ada beberapa yang belum bisa
3. Belum Mampu Belum mampu membaca ayat sesuai dengan makhorijul huruf dan hukum tajwid yang baik dan benar atau masih banyak bacaan yang salah

Lampiran 7

Dokumentasi Foto



Wawancara bersama kepala sekolah



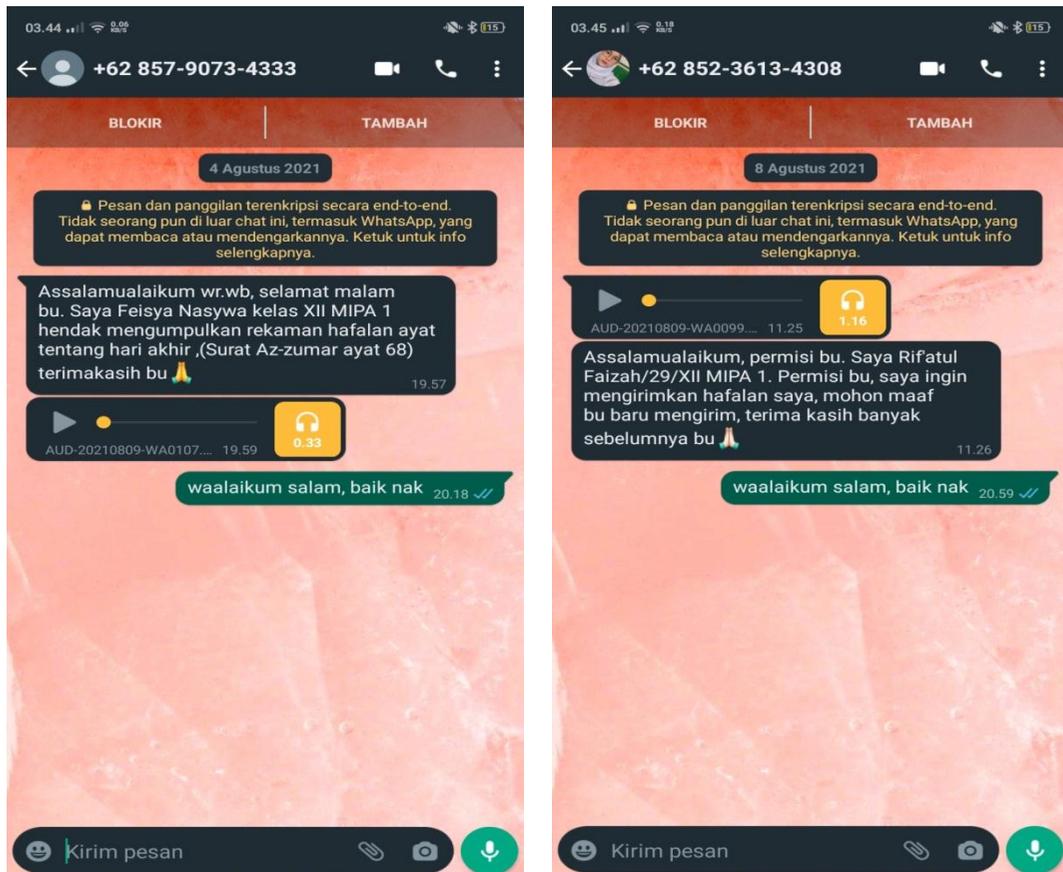
Wawancara bersama guru PAI, Ibu Durotun Nasikhah



Wawancara bersama guru PAI, ibu Eva kurniawati



Observasi kegiatan Pembelajaran membaca Al-Quran via aplikasi Zoom



Dokumentasi setoran mengaji melalui whatsapp



Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Quran melalui zoom meet

Lampiran 8

BIODATA PENULIS

Nama : FATIMAUZZAHRO
Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 10 Agustus 1993
Alamat : Jln Kauman Wonorejo, Pasuruan
NIM : 18770089
No. Hp : 082131318051
Email : fazating2@gmail.com
Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
Riwayat Pendidikan :

NO	PENDIDIKAN	TAHUN LULUS
1	TK Siti Khodijah Wonorejo	1998/1999
2	SDN Wonorejo 04	2004/2005
3	Mts Salafiyah Bangil	2009/2010
4	MA Salafiyah Bangil	2012/2013
5	S1 PAI UIN Malang	2016/2017